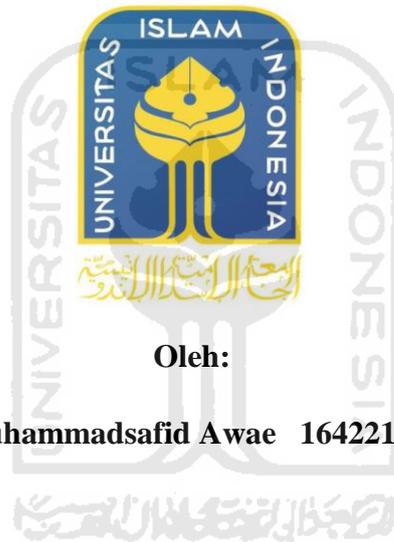


**KONSEP DAN STRATEGI PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN
PROFETIK DI PONDOK PESANTREN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



ACC


Oleh:

Muhammadsafid Awae 16422199

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**KONSEP DAN STRATEGI PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN
PROFETIK DI PONDOK PESANTREN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

Muhammadsafid Awae 16422199

Pembimbing:

Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammadsafid Awae

NIM 16422199

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Konsep dan Strategi Pengembangan Kepemimpinan Profetik di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali diaacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tanpa dipaksakan.

Yogyakarta, 11 Oktober 2020

Yang menyatakan,



Muhammadsafid Awae



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 6 November 2020
Nama : MUHAMMADSAFID AWAE
Nomor Mahasiswa : 16422199
Judul Skripsi : Konsep dan Strategi Pengembangan Kepemimpinan Profetik di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Edi Safitri, S.Ag, MSI

(.....)

Penguji I

Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

(.....)

Penguji II

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

(.....)

Pembimbing

Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA

(.....)

Yogyakarta, 6 November 2020

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 24 Safar 1442 H.

11 Oktober 2020 M.

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 945/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2020 tanggal 29 Juni 2020 M, 8 Zulqa'dah 1441

atas tugas kami sebagai pembimbing saudara:

Nama : Muhammadsafid Awae

NIM : 16422199

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tahun : 2019/2020

Skripsi : Konsep dan Strategi Pengembangan Kepemimpinan Profetik di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslempar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Muhammadsafid Awae

NIM : 16422199

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Konsep dan Strategi Pengembangan Kepemimpinan
Profetik di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 Oktober 2020

Yang menyatakan,



Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA

MOTTO

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ

آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَأَن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي

ضَلَالٍ مُّبِينٍ

(QS. Al-Jumu'ah: 2)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala punya bagi Allah dengan rasa syukur atas limpahan rahmat-Nya. Shalawat dan salam semuga tercurahkan kepada *Khatamul Ammbiya’ wa Mursalin* Nabi Muhammad saw sebagai suri teladan dalam kehidupan manusia.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ayahanda dan Ibunda yang berada di Patani sana, yang telah memberi peluang besar terhadap penulis agar bisa menuntuti ilmu pengetahuan di perantauan Indonesia.

Warga Patani yang ku sayangi, menjadi inspirasiku dalam mencari wawasan dan pengalaman agar nanti bisa menjadi pelita yang terang untuk mengabdikan diri di kampung halaman.

Almamaterku tercinta Universitas Islam Indonesia dan juga Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi banyak ilmu pengetahuan, pembelajaran dan pengalaman kerja berharga selama penulis penunpuh Pendidikan.

Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia kebanggaanku yang telah mendidik, mengajar dan memberi jalan yang benar dalam menghadapi di masyarakat nanti.

Bapak Ibu dosen dan Para Ustadz yang selalu mendukung dalam meraih cita-cita dan senantiasa membimbing dengan sabar dan tulus hati. Kemudian keluarga besar PMIPTI Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia yang telah memberi banyak pembelajaran dan pengalaman.

Sahabat-sahabat ku Patani seperjuangan maupun teman-temanku tercinta Angkatan 16 PAI dan Para Santri Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia.

ABSTRAK

KONSEP DAN STRATEGI PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN PROFETIK DI PONDOK PESANTREN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Oleh:

Muhammadsafid Awae

Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia sebagai lembaga pendidikan agama Islam modern mempunyai sisi untuk melahirkan duta-duta ulama' di Nusantara terutama di provinsi masing-masing dan juga mendidik santri agar nanti bisa menjadi pemimpin bangsa yang dapat membawa keislaman dalam kehidupan. Dengan misi tersebut, penguatan kepemimpinan menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di PP UII. Skripsi ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan strategi pengembangan kepemimpinan di pondok pesantren ini.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yang berspektif lapangan penelitian. Dengan menerjun kelapangan langsung untuk wawancara yang bersangkutan sekaligus observasi langsung dengan melihat perilaku objek dalam mengembangkan kepemimpinan profetik. Sistem perkuliahan di Pondok Pesantren UII sebagai objek utama dalam hal mengukur pencapaian tujuan perkuliahan. Sedangkan personal yang terlibat dalam mengembangkan kepemimpinna profetik yaitu pengasuh Pondok Pesantren, para ustadz dan para santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) secara konseptual, kepemimpinan profetik di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia (PP UII) didasarkan pada Surat Ali Imron ayat 110 yang menyebutkan tiga ciri kualitas umat Islam sebagai umat terbaik, yaitu menyuruh kepada yang ma'ruf, mencegah yang munkar dan beriman kepada Allah; 2) PP UII mengembangkan jiwa kepemimpinan profetik santri melalui perkuliahan dan berbagai kegiatan pondok; 3) Faktor pendukung pengembangan kepemimpinan profetik di antaranya sistem seleksi penerimaan santri yang ketat dan kualifikasi para pengajar (ustadz) yang rata-rata bergelar doktor dan profesor. Sementara faktor penghambatnya antara lain beberapa santri mengalami disorientasi karena berbagai pengaruh dari luar pondok.

Kata kunci: Kepemimpinan, Profetik, Pondok Pesantren

ABSTRACT

CONCEPT AND STRATEGIES FOR DEVELOPING PROFETIC LEADERSHIP IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA

By:

Muhammadsafid Awae

The Islamic Boarding School of Islamic University of Indonesia is a modern Islamic education institution whose mission is to produce graduates who will become ulama/intellectuals in the Archipelago especially in their respective provinces and to educate them to become leaders of the nation. Based on this mission, leadership development is an integral part of learning process and activities of this boarding. This study aims to examine the concept and development strategies of the prophetic leadership in this boarding.

The research method used by researcher is qualitative research with a field research perspective. The researcher conducted interviews with key informants and direct observation on the learning process and leadership development in PP UII. The key informants in this study include the Head/Manager of the Boarding, some teachers (ustadz) and students (santri).

The results showed that: 1) conceptually, the prophetic leadership at the Islamic Boarding School of the Islamic University of Indonesia (PP UII) is based on Surat Ali Imron verse 110 which mentions three characteristics of the quality of Muslims as the best, namely ordering the ma'ruf evil and believe in Allah; 2) PP UII develops the spirit of prophetic leadership of the students through lectures and various activities of the boarding school; 3) Supporting factors for the development of prophetic leadership include a strict selection system for the admission of students and the qualifications of teachers (ustadz) who on average have doctoral and professor degrees. Meanwhile, the inhibiting factors included some students experiencing disorientation due to various influences from outside the lodge.

Keywords: Leadership, Prophetic, Islamic boarding school.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam. Penulis bersyukur atas karunia-Nya dalam proses penulisan karya ilmiah skripsi berjudul Konsep dan Strategi Pengembangan Kepemimpinan Profetik di Pondok Pesantren UII.

Sholawat serta Salam kepada *Khatamun Anbiya' wa Mursalin* Nabi Muhammad saw, sebagai suri teladan dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan fitrah kejadian manusia. Semoga kita semua mendapatkan syafaat di akhirat kelak.

Penulisa sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, ribuan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Drs. Junanah, MIS, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberi bimbingan dengan sabra dan sangat ramah serta selalu memberi dukungan penuh agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam terkhusus Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi ilmu dan pengalaman terutama dalam mengembangkan bakat diri.

8. Ayahanda dan Ibunda tercinta sekaligus keluarga besar AWAE yang merela menahan kekangenan dan selalu support apa saja yang saya lakukan demi meraih cita-cita.
9. Ustadz Suyanto Tohari dan jejaran para ustadz Pondok Pesantren UII yang mengajarkan agama yang lurus dan selalu support dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Organisasi Mahasiswa Patani (ORMAWA PATANI) yang selalu memberi pencerahan dalam mengembangkan diri, mengalaman yang berharga.
11. Keluarga besar UKM MERPATI PUTIH yang selalu mendukung, mengajarkan dan memberi pencerahan akan mehidupan yang harus dihadapi.
12. Temanku seperjuangan yang selalu pendukung, mengajar, memberi solusi dan penunjuk masa depan yang cerah, sekaligus KKN 60 unit 37 selalu mengajar tata cara ketika berada di desa praktek kerja. tidak bisa saya sebut satu persatu tetapi selalu berada dalam doa.
13. Warga Patani yang menjadi inspirasi saya dalam proses perkuliahan.
14. Bumi Pertiwi Indonesia tidak lupa saya ucapkan terimakasih yang sudah memberi peluang agar bisa merantau dan mencari pengalaman hidup.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan banyak kekurang. Maka dari itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dunia dan akhirat.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 11 Oktober 2020

Penyusun,



Muhammadsafid Awae

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Landasan Teori.....	12
BAB III	
METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian dan pendekatan	24
B. Tempat Atau Lokasi Penelitian	24

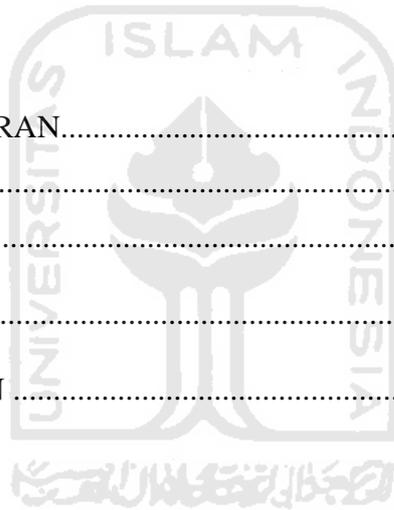
C. Informan Penelitian	24
D. Teknik Penentuan Informan	25
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Keabsahan Data	27
G. Teknik Analisis Data	28

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Profil Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia.....	30
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.	38

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia adalah sebuah lembaga pendidikan yang didirikan oleh tokoh-tokoh Pendiri Universitas Islam Indonesia, bercita-cita lulusan pondok pesantren ini kelak nanti akan menjadi pemimpin bangsa untuk mengabdikan negara dan bangsa. Santri lulusan Pondok Pesantren UII akan bisa membawa nilai-nilai keislaman dalam kehidupan dan dilingkungannya, di mana mereka berada di situ akan melahirkan nilai keislaman sebagaimana kata-kata hikmah dari UII (Universitas Islam Indonesia) yaitu *Islam Rahmatan Lil Alamin*, menjadi seorang santri yang berjiwa *Ulil Albab*. Maka inilah yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia. Sebagaimana dinyatakan oleh Bung Hatta, salah satu tokoh pendiri Sekolah Tinggi Islam (STI) yang menjadi cikal bakal UII, pendirian UII bertujuan di antaranya untuk memadukan ilmu agama dan ilmu umum serta mencetak tokoh-tokoh bangsa yang berpengetahuan duniai dan ukhrowi yang luas. Hatta menjelaskan bahwa:

“Wujud Sekolah Tinggi Islam ialah membentuk Ulama yang berpengetahuan luas serta mempunyai semangat yang dinamis. Hanya Ulama yang seperti itulah yang bisa menjadi pendidik yang sebenarnya dalam masyarakat. Di Sekolah Tinggi Islam itu akan bertemu agama dengan ilmu saine dalam suasana kerja bersama, untuk membimbing masyarakat dalam kebersamaan”¹

Impian pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia sebagaimana sudah diterangkan di atas, dengan penanaman jiwa kepemimpinan kepada santri agar bisa membawa cita-cita bangsa. Maka teknik diantaranya dalam menanam jiwa kepemimpinan bagi santri adalah dengan pengembangan jiwa kepemimpinan profetik sebagai pilihan yang tepat dalam perencanaan pembelajaran di pondok pesantren UII. Mengadakan berbagai program untuk memberi ruang kepada santri agar bisa menggali dan melatih jiwa kepemimpinan di lingkungan

¹ PondokPesantren UII, “*Ungkapan Tokoh yang Mendorong Pendiri Ponpes UII*”, diakses di <https://pesantren.uii.ac.id/>, pada 23 September 2020

Pondok Pesantren. Dan juga sebagai bekal untuk masa depan dalam membawa harapan bangsanya sendiri.

Kepemimpinan profetik berasal dari contoh teladan Nabi Muhammad saw, yang mana Nabi Muhammad saw sendiri menjadi teladan dan mengajari kepada para Sahabatnya tentang kepemimpinan yang benar dan diredhoi oleh Allah swt. Ajaran ataupun doktrin yang disadari oleh agama maka akan berlimpat ganda untuk melaksanakan bagi penganutnya. Berawal dari ajaran Islam adalah Nabi Muhammad saw menyeru, mendakwah kepada kerabat dan penduduk Mekah akan mengenal diri sendiri maka akan kenal Penciptanya. Atau yang lebih populer sekarang adalah *self awarenees* pengenalan identitas diri. Penumbuhan pengenalan identitas diri dapat dilakukan dengan cara mendorong motivasi internal dengan mengadakan dialog internal dan mendengar pendapat orang lain.²

Sifat profetik semestinya harus tertanam dalam jiwa-jiwa santri sebagai asas bertindak tanduk sesuai ajaran Islam, juga menjadi bekal spiritual dan intelektual terhadap sikap santi yang berada di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia. Sifat jiwa kepemimpinan menjadi ciri khas bagi pondok pesantren sendiri, karena asal mulai berdiri pondok pesantren bertujuan mencetak kader bangsa dari kalangan generasi baru. Generasi baru diibaratkan sebagai harapan bangsa, orang yang sambung perjuangan bangsa agar tegak teguh dalam naungan nilai-nilai Islam.

Karakteristik kenabian mencerminkan rahmat Ilahi yang Maha Esa dalam memperlakukan hal-hal yang baik, Para Nabi dan Rasul sebagai membawa risalah utusan Tuhan kepada hamba-Nya agar bisa memimpin umatnya sesuai keinginan oleh-Nya. Kehidupan manusia ini meliputi berbagai percobaan yang sering manusia lakukan, adakala baik dan adakala buruk disisi Allah. Kebenaran yang bawa oleh para Rasul adalah arahan dari Allah agar hamba-Nya memperlakukan sesuai kehendak Allah. Dalam sebuah prinsip kebenaran disitu

² Tim DPPAI, *Menjadi Pemimpin Muslim Sejati*, Yogyakarta: Gedung Masjid Ulil Albab, 2015. Hlm. 4

menganaungi ketuhanan, dari karakter penciptaan melahirkan personal yang baik dengan berbagai sistem yang dibentuk dalam kehidupan. Keterpaksaan sistem dalam kehidupan akan melahirkan budaya sebagai jalanan hidup oleh manusia. Kebudayaan manusia sangat tertarik dengan mengisi nilai-nilai kebaikan, maka nilai yang berada di budaya tersebut mencetak katakter manusia menjadi personal yang baik sesuai kebudayaan masing-masing. Personal yang baik dari perilaku karakter diri akan melahirkan perilaku dengan mengandung cermin-cermin kebaikan yaitu aura seorang manusia.

Bagaimana seseorang akan mencerminkan sifat-sifat Allah dari dirinya maka harus dimulai dengan mengenal Sang Maha Pencipta dan berperilaku sesuai kehendaknya maka aura yang dikatakan kebaikan, kasih sayang. Dalam ajaran Islam seseorang akan menjadi muslim harusnya mengenal Allah SWT, dari tertanam keterikatan diri kepada Allah maka akan terlahirlah perilaku yang baik, dengan mengikuti apa yang sudah diteladani oleh para Nabi dan Rasul. Pengembangan karakteristik profetik kenabian kepada para santri menjadi acuan bagi pondok pesantren UII. Pondok Pesantren UII memiliki visi dan misi adalah membentuk karakter santri dalam mencerminkan nilai-nilai keislaman dan pengembangan kepemimpinan profetik bagi santri satu-satunya jalan untuk memajukan bangsa dengan mengajari santri tentang kebaikan.

Keunikan Pondok pesantren UII adalah sebuah lembaga pendidikan yang menginginkan para santri yang lulusan nanti bisa membawa kemajuan bangsa dan negara dengan menghidupkan nilai-nilai keislaman di mana saja mereka berada, karena mereka membawa misi menyebarkan agama Islam yang *Rahmatan Lil 'Alamin*. Maka tujuan peneliti dalam memilih Pondok Pesantren UII sebagai objek penelitian adalah bertujuan memperkenalkan Pondok Pesantren UII sebagai pondok yang berkontribusi dalam memajukan bangsa. Ini juga menjadi model bagi lembaga pendidikan yang lain ikut bersama menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kehidupan bangsa.

Bisa dikatakan lagi Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia adalah Pondok Pesantren kader bangsa, yang menjadi impian bagi umat muslim maupun

penduduk peribumi yang menginginkan kemajuan dan kejayaan tercapai oleh kader-kader yang terdidik khusus dari pembelajaran agama dan disiplin ilmu umum (saine). Dengan pendasari jiwa santri sebagai Ulil Al-bab yang menonjol kepada keperibadian yang baik. sedangkan jiwa kepemimpinan memdasari kedari surah Ala'Imron ayat 110 yang bersinabungan dengan konsep kepemimpinan profetik menurut Kuntowijoyo.

Dengan demikian Pondok Pesantren mengembangkan jiwa kepemimpinan profetik mulai dari aspek Humanisasi, Liberasi dan Transendensi yang mencakup semua aspek dalam kehidupan santri di lingkungan Pesantren. Pembentukan karakteristik santri agar sesuai dengan jiwa kepemimpinan Pondok menginginkan santri bertekun diri kepada Allah SWT lebih utama dikarenakan apabila santri memiliki bisa yang tekun, mendekati diri kepada Sang Pencipta dan melakukan apa yang perintahi dan menjauhi dari segala larangan.

Santri yang berada di lingkungan Pondok Pesantren mereka wajib menunaikan tugas yang diadakan oleh pengelola Pondok, perkuliahan maupun kegiatan-kegiatan yang berada di Pesantren. Apatah lagi santri Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia mereka memiliki disiplin ilmu yang berbeda, bisa dikatakan semua jurusan yang berada di Universitas kecuali Fakultas Kedokteran. Disetiap disiplin ilmu mereka memiliki pemahaman teori yang berbeda, tapi yang menjadi kesamaan adalah mereka terdidik agar kelak nanti bisa menjadi pemimpin bangsa, maupun ulama' yang akan memberi pencerahan di dunia yang menyelimuti kekufuran. Harapan nanti santri dari lulusan Pondok Pesantren yang akan menjadi pelita yang terang untuk menunjuk kebenaran ajaran Islam yang pernah dibawah oleh Nabi Muhammad saw. Keteladani Nabi Muhammad menjadi motivasi dan inpirasi bagi santri agar bumi ini dilimuti oleh kedamaian atau *Rahmatan Lil-Alamin*.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada konsep dan strategi pengembangan kepemimpinan profetik di Pondok Pesantren UII. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini mencoba menjawab tiga pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan profetik dikonseptualisasikan di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia ?
2. Apa saja strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia untuk mengembangkan kepemimpinan profetik di kalangan santri ?
3. Sejauh manakah Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia dalam mengembangkan kepemimpinan profetik sesuai dengan teori Kuntowijoyo bagi santri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil dalam penelitian. Tujuan penelitian ini juga sebagai sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian. Rumusan tujuan sebagai cerminan hasil mengungkapkan keinginan peneliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan, maka dari situ peneliti memberi gambaran umum hasil penelitian dengan tiga tujuan penelitian berikut :

1. Untuk mengetahui konseptualisasi kepemimpinan profetik di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia.
2. Untuk mengetahui berbagai strategi dalam mengembangkan kepemimpinan profetik di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia.
3. Untuk mengetahui perkembangan Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia dalam proses penanaman jiwa kepemimpinan profetik bagi santri

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka (*literature review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan diteliti.³ Dalam rangkaian proses penelitian, baik sebelum, atau setelah melakukan penelitian, peneliti biasanya diminta untuk menyusun tinjauan pustaka umumnya sebagai bagian pendahuluan dari usulan penelitian ataupun laporan hasil penelitian. Menyusun sebuah tinjauan pustaka sama halnya dengan menyarikan berbagai hasil penelitian., berikut ini ada hasil penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya :

1. Ahmad Anwar, Tipe Kepemimpinan Profetik Konsep dan Implementasinya dalam Kepemimpinan di Perpustakaan, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Pustakaloka, Volume 9 No. 1, Juni 2017.⁴ Penelitian ini menerangkan tentang kepemimpinan di Perpustakaan dari model kepemimpinan situasional yang di teladani oleh Nabi Muhammad saw. ada tiga tipe kepemimpinan Perpustakaan yang harus dilakukannya. Pertama kepemimpinan Otoriter adalah kepemimpinan oleh kepala perpustakaan yang harus bisa menentukan visi misi perpustakaan. Kedua *laissez faire* yaitu seorang pemimpin kepala perpustakaan dalam menyusun rencana, strategi yang bisa melibatkan oleh bawahannya. Ketiga kepemimpinan demokratis, setiap kepala perpustakaan harus bisa mengaplikasikan penyusunan program-program kerja yang akan dilakukan di perpustakaan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri adalah berfokus

³ Taylor & Procter 2010: 1

⁴ Ahmad Anwar, *Tipe Kepemimpinan Profetik Konsep dan Implementasinya dalam Kepemimpinan di Perpustakaan*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Pustakaloka, Volume 9 No. 1, Juni 2017.

kepada pengembangan kepemimpinan profetik dari program-program yang akan dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia dengan mendidik santrinya agar kelak nanti memiliki bekal dan potensi dalam hal kepemimpinan, utamanya dalam kepemimpinan pemerintahan, karena kekuatan pemerintahlah yang akan dipegang amanah oleh para santri akan menjadi peranan utama dalam mendakwahkan nilai-nilai islam dan memakmurkan kehidupan umat.

2. Dinda Wulan Afriani, Budaya Profetik di Pesantren Salaf, Jurnal Kebudayaan Islam, Vol. 11, No. 2, Juli - Desember 2013. Penelitian ini menyatakan bahwa budaya atau kebiasaan para santri di Pondok Salaf sangat sesuai dengan landasan kehidupan Nabi Muhammad saw, dengan mempelajari ketauhidan, percaya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan mendidik budi pekerti yang sudah diteladani oleh Nabi Muhammad saw dengan mendidik santri agar berakhlak mulia. Apabila diukur dengan paradigma profetik yang dicetuskan oleh Kuntowijoyo mengenai humanisasi, liberasi, dan transendensi mengenai keimanan kepada Tuhan, sangat berrelavan sekali dengan Pendidikan islam di pondok salaf. Maka dari itu Pendidikan yang diajari di pondok salaf sama persis dengan karakter profetik yang dicontohi oleh Baginda Nabi Muhammad saw. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri adalah berfokus kepada pengembangan kepemimpinan profetik dari program-program yang akan dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia dengan mendidik santrinya agar kelak nanti memiliki bekal dan potensi dalam hal kepemimpinan, utamanya dalam kepemimpinan pemerintahan, karena kekuatan pemerintahlah yang akan dipegang amanah oleh para santri akan menjadi peranan utama

dalam mendakwah nilai-nilai islam dan memakmurkan kehidupan umat.⁵

3. Sus Budiharto dan Fathul Himam, *Konstruk Teoritis dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik*, Jurnal Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Volume 33, No. 2, 133 – 146. Penelitian ini menyatakan tentang karakteristik profetik yang diajari oleh Para Nabi, utamanya Nabi Muhammad saw dengan mengutip sifat kenabian yaitu sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah. Dari empat sifat yang dikaji dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan profetik adalah kemampuan yang dapat mengendalikan diri dari hawa nafsu dan gudaan syaiton dan juga menjadi kemampuan dalam mempengaruhi orang lain. Dengan kata lain karakteristik profetik adalah pengenalan diri sendiri dan mengenalkan orang lain sehingga dapat mempengaruhi orang lain agar tercapai tujuann yang ditentukan. Sedangkan penetilian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri adalah berfokus kepada pengembangan kepemimpinan profetik dari program-program yang akan dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia dengan mendidik santrinya agar kelak nanti memiliki bekal dan potensi dalam hal kepemimpinan, utamanya dalam kepemimpinan pemerintahan, karena kekuatan pemerintahlah yang akan dipegang amanah oleh para santri akan menjadi peranan utama dalam mendakwah nilai-nilai islam dan memakmurkan kehidupan umat.⁶
4. Moh. Roqib, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Profetik*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 3, Oktober 2013. Penelitian ini adalah penelitian yang berkaitan dengan Pendidikan karakteristik

⁵ Dinda Wulan Afriani, *Budaya Profetik di Pesantren Salaf*, Alumni Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto, Jurnal Kebudayaan Islam, Vol. 11, No. 2, Juli - Desember 2013.

⁶ Sus Budiharto dari Universitas Islam Indonesia dan Fathul Himam dari Universitas Gajah Mada, *Konstruk Teoritis dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik*, Jurnal Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Volume 33, No. 2, 133 – 146.

profetik dengan mendidik nilai-nilai moralitas siswa. Pengembangan sistem pendidikan dan pembelajaran mendidik karakter siswa harus dilakukan secepatnya agar kegagalan serupa tidak terulang lagi. Sepertimana melihat kehidupan masyarakat umum dimana mereka berada dilingkungan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka dari situ Pendidikan karakter profetik menjadi peranan utama dalam mendidik siswa agar berbudi pekerti, berakhlak mulia dan sopan santun yang sudah diteladani oleh Nabi Muhammad saw. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri adalah berfokus kepada pengembangan kepemimpinan profetik dari program-program yang akan dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia dengan mendidik santrinya agar kelak nanti memiliki bekal dan potensi dalam hal kepemimpinan, utamanya dalam kepemimpinan pemerintahan, karena kekuatan pemerintahlah yang akan dipegang amanah oleh para santri akan menjadi peranan utama dalam mendakwahkan nilai-nilai Islam dan memakmurkan kehidupan umat.⁷

5. Husnul Muttaqin, Menuju Sosiologi Profetik, Sosiologi Reflektif, Volume 10, No. 1 Oktober 2015. Penelitian ini menerangkan bahwa mengkaji tentang sosiologi profetik yang sudah ada paradigma sebelumnya yang dicetuskan oleh Kuntowijoyo mengenai humanisasi, liberasi, dan transendensi mengenai keimanan kepada Tuhan, sebagai dasar karakteristik profetik dari tiga unsur tersebut, yang menariknya para sosiolog ingin melihat pandangan selain dari paradigma Kuntowijoyo dengan meneliti dari tiga unsur yang di atas. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri adalah berfokus kepada pengembangan kepemimpinan profetik dari program-program yang akan dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia dengan mendidik santrinya agar kelak nanti memiliki bekal

⁷ Moh. Roqib, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Profetik*, Program Pascasarjana STAIN Purwokerto, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 3, Oktober 2013.

dan potensi dalam hal kepemimpinan, utamanya dalam kepemimpinan pemerintahan, karena kekuatan pemerintahlah yang akan dipegang amanah oleh para santri akan menjadi peranan utama dalam mendakwah nilai-nilai islam dan memakmurkan kehidupan umat.⁸

6. Mas'udi, *Membangun Moral Profetik Mencetak Konselor Idaman*, Vol. 6, No. 2, Desember 2015. Penelitian ini menerangi tentang mendidik moral profetik akan terlahir sebuah yang dinamakan konselor idaman, dari proses mencetak konselor idaman ada beberapa hal yang harus dititik beratkan meningkatkan keperibadian seorang konsilor, dengan menanam moral berakhlak mulia. Penanaman profetik bagi konsilor adalah memperkenalkan keperibadian Nabi Muhammad saw di setiap aspek bermula dari bangun tidur sampai, tingkah laku Nabi, dengan memperdalamkannya menjadi model bagi konsilor. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri adalah berfokus kepada pengembangan kepemimpinan profetik dari program-program yang akan dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia dengan mendidik santrinya agar kelak nanti memiliki bekal dan potensi dalam hal kepemimpinan, utamanya dalam kepemimpinan pemerintahan, karena kekuatan pemerintahlah yang akan dipegang amanah oleh para santri akan menjadi peranan utama dalam mendakwah nilai-nilai islam dan memakmurkan kehidupan umat.⁹
7. Zainuddin Syarif, *Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Bangsa Religius*, Tadrîs, Volume 9, Nomor1, Juni 2014. Pembentukan sebuah bangsa yang religious sudah menjadi acuan setiap pihak lapisan masyarakat, Lembaga Pendidikan adalah salah satu lembaga yang sangat presifik dalam menanamkan nilai-nilai profetik dalam membangun sebuah negara dengan religious. Mendidik generasi baru

⁸ Husnul Muttaqin, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, *Menuju Sosiologi Profetik, Sosiologi Reflektif*, Volume 10, NO. 1 Oktober 2015

⁹ Mas'udi STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, *Membangun Moral Profetik Mencetak Konselor Idaman*, Vol. 6, No. 2, Desember 2015

sebagai harapan baru dalam membangun bangsa religious, dengan mengenali tentang keperibadian Rasul dan prestasi yang diraihkan dengan Sang Rasul pembawa pencerahan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri adalah berfokus kepada pengembangan kepemimpinan profetik dari program-program yang akan dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia dengan mendidik santrinya agar kelak nanti memiliki bekal dan potensi dalam hal kepemimpinan, utamanya dalam kepemimpinan pemerintahan, karena kekuatan pemerintahlah yang akan dipegang amanah oleh para santri akan menjadi peranan utama dalam mendakwah nilai-nilai islam dan memakmurkan kehidupan umat.¹⁰

8. Munardji, *Konsep Dan Aplikasi Kepemimpinan Profetik*, Edukasi , Volume 04, Nomor 01, Juni 2016: 068-086. Konsep *prophetic leadership* berasal dari konsep kenabian dan kerasulan, merupakan sebuah teladan bagai manusia agar mengikut kepadanya dalam berbagai aspek dalam kehidupan. Tidak heran lagi kenapa para sahabat sangat cinta kepada Nabi dan Rasulnya, karena dari kepelibadian mereka yang membawa rahmah Allah SWT kepada hambanya. Itulah satu-satunya menjadi keinginan hamba adalah mendapat keredhoan Allah SWT. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri adalah berfokus kepada pengembangan kepemimpinan profetik dari program-program yang akan dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia dengan mendidik santrinya agar kelak nanti memiliki bekal dan potensi dalam hal kepemimpinan, utamanya dalam kepemimpinan pemerintahan, karena kekuatan pemerintahlah yang akan dipegang amanah oleh para santri akan menjadi peranan utama

¹⁰ Zainuddin Syarif, *Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Bangsa Religious*, Tadrīs, Volume 9, Nomor1, Juni 2014

dalam mendakwah nilai-nilai islam dan memakmurkan kehidupan umat.¹¹

B. Landasan Teori

1. Pondok Pesantren

Definisi secara umum pondok merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.¹² Sedangkan kata pesantren yang berarti tempat tinggal para santri.¹³ Menurut beberapa ahli, sebagaimana yang dikutip oleh Zamakhsyari antara lain: Jhons, menyatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Sedangkan CC. Berg berpendapat bahwa istilah ini berasal dari istilah shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.¹⁴

Secara terminologi, KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwoinya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.¹⁵ Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam

¹¹ Munardji Fak. Tarbiyah IAIN Tulungagung, *Konsep Dan Aplikasi Kepemimpinan Profetik*, Edukasi, Volume 04, Nomor 01, Juni 2016: 068-086.

¹²Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: P3M, 1986), h. 98-99.

¹³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Kyai* (Cet. VII; Jakarta: LP3ES, 1997), h. 18.

¹⁴ *Ibid.* hlm 18

¹⁵ Amir Hamzah Wiryosukarto, et al., *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996), h. 51.

proses keberlanjutan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.¹⁶

Dalam pembelajaran di Pondok Pesantren ada hal yang menjadi khas pondok yaitu meniru gaya mengajar oleh Nabi Muhammad saw ketika Nabi mengajari sahabat dalam mempelajari agama islam dengan tekun dan rajin. Nabi Muhammad saw, dalam manhaj pendidikannya terus-menerus mengajari para sahabat untuk mengingatkan kepada Allah swt, menyuruh mereka untuk berakhlak mulia, dan menjelaskan detil-detil syariat dan hukum-hukumnya kepada mereka. Arahan Rasulullah saw kepada sahabat terkadang individual dan terkadang juga kelompok.¹⁷

Al-Habib Mushtaf Mhammad saw, memberi beberapa media edukasi yang membantu untuk menghafal, mendapatkan ilmu dengan sebaik-baiknya dan mengarah kepada menetapnya pembicaraan dalam jiwa dan hati para sahabat yang mulia. Berikut beberapa media dan prinsip agung yang bermanfaat. Berbagai media dan prinsip edukasi paling penting :

a. Mengulang-ulang pembacaan

Mengulang pembacaan sangat membantu untuk memahami, mendorong dalam menguasai dan menyadari maknanya, karena Nabi Muhammad saw berusaha keras untuk mengulang-ulang pembicaraannya dalam banyak kesempatan.

b. Perlahan-lahan dalam bicara dan ada jeda di antara kata

Nabi Muhammad saw berbicara perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa, bahkan beliau membuat jeda antara satu kata dengan lainnya sehingga memudahkan untuk menghafalnya dan tidak terjadi penyimpangan dan perubahan saat penukil.

c. Senang dan tidak menimbulkan kebosanan

¹⁶ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren* (Cet. I; Yogyakarta: KIS, 2001), h. 17.

¹⁷ Ash-shollabi, *Negara Islam Modern*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017. Hlm. 222

Rasulullah saw sederhana dalam pengajarannya, sekedar materi yang disampaikan, jelasnya dan waktunya sehingga para sahabat tidak merasa bosan dan mereka sangat semangat untuk menghafalnya, mudah bagi mereka untuk menyerapnya dan memahaminya.

d. Pemberian contoh

Contoh memiliki pengaruh hebat dalam menyampaikan makna kepada akal dan hati, yaitu memberikan sesuatu yang abstrak dalam bentuk konkrit lalu menghubungkannya dengan realita dalam mendekatkannya ke benar.

e. Melemparkan berbagai pertanyaan

Sesungguhnya melontarkan pertanyaan merupakan salah satu media Pendidikan paling dalam mengikat komunikasi kuat antara pesan dan tangkapannya.¹⁸

2. Kepemimpinan Profetik

Kepemimpinan berasal dari kata ke-an dan pemimpin. Pemimpin adalah seorang yang bisa mempengaruhi orang lain agar orang lain bisa mengikuti apa yang diinstruksi olehnya di dalam organisasi agar tercapai tujuan yang ditentukan oleh organisasi. Sedangkan kepemimpinan adalah gaja, sifat ataupun karakteristik pemimpin bagi seseorang. Pemimpin tidak semuanya memiliki jiwa kepemimpinan, juga sebaliknya orang yang tidak berjabatan sebagai pemimpin juga bisa memiliki jiwa kepemimpinan. Karena jiwa kepemimpinan berasal dari pendidikan, berlatih pengalaman dan menggali wawasan luar maka jiwa kepemimpinan bisa dimiliki oleh semua orang apabila mereka butuh. Pendidikan mendidik seorang untuk mengetahui bagaimana cara untuk mengenal jiwa kepemimpinan yang baik, mengalami menjadi sebuah prestasi bagi seorang agar bisa berlatih coba memposisikan diri sebagai pemimpin dan wawasan yang luar menjadi titik keberhasilan seorang yang ingin memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, dari wawasan mereka akan mengetahui dan mengalami berbagai aspek dalam kehidupan manusia, apa yang menjadi

¹⁸ *Ibid.* hlm. 222-232

ketutuhan pokok, apa yang dicari oleh umat manusia dan apa menjadi kesenangan umat manusia. Pepatah kata sang Raja Relu yang berasal dari keturunan dari Minangkabau mengatakan keinginan rakyat sipil adalah terpenuhi kehidupan dari makanan kehidupan dan keamanan sedangkan keinginan atasan adalah mencukupi kehidupan dengan merah kesenangan dengan bisa bertugas yang baik terhadap rakyat.

Dalam surat al-Nisa ayat 59 yang berbicara tentang pemimpin, Allah swt berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَزُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا¹⁹

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhirat. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*²⁰

Allah SWT berfirman lagi dalam surah al-Anbiya' ayat 73 tentang pemimpin:

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ ۚ وَكَانُوا لَنَا عِبْدِينَ

Artinya: *Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah.*²¹

¹⁹ Tim DPPAI, *Menjadi Pemimpin Muslim Sejati*, Yogyakarta: Gedung Masjid Ulil Albab, 2015. Hlm 26

²⁰ *Ibid*, Hlm 26

²¹ Rivai & Arifin, *Islamic Leadership (Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009. Hlm 117

Dari penjelasan arti di atas bisa digariskan beberapa hal yang penting tentang pemimpin:

- a. Kesabaran dan ketabahan, dari ayat (Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin Ketika mereka tabah/sabar)
- b. *Yahduna bi amrina* yang bermaksud mengantar masyarakat ke tujuan yang sesuai dengan petunjuk Allah
- c. *Wa auhaina ilaihim fi 'lal khairat* maksudnya telah membudayakan pada diri mereka tentang kebaikan dan kebajikan
- d. *Abidin* : beribadah, termasuk melaksanakan ibadah solat dan menunaikan zakat
- e. *Yukinun* : hati mereka tenang dan penuh keyakinan²²

Dalam perspektif Ilmu Usuluddin eksestensi jiwa pemimpin yang sejati adalah Nur Wujudillah merupakan sebagai cahaya ketajallian tentang keberadaan Allah swt. Keadaan *Tajallian*-Nya pada diri seseorang pemimpin tidak dapat diketahui, kecuali melalui pandangan mata hati (*kasyaf*). Nur Tajallian-Nya itu *Hayyun* (Maha Hidup) dan *Qoyyum* (Maha Tengok Berdiri). *Hayyun*-Nya menghidupkan ruh dan *Quyyun*-Nya menegak jiwa hamba-Nya. *Nur Wujudullah* akan memberikan kehidupan dan kekokohan kepada hamba-Nya sehingga memancarkan sifat-sifat-Nya Yang Agung.²³

Kepemimpinan dalam prespektif Islam didefinisikan sebagai sebuah kepercayaan atau amanah yang diberikan oleh Tuhan sebagai tuntutan agar menjalankan ajaran secara adil dan makmur. Hal ini melambangkan bahwa kepemimpinan merupakan kontrak psikologis antara pemimpin dan pengikut-pengikutnya bahwa sang pemimpin akan mencoba dengan sebaik-baiknya untuk mengontrol atau mengawali, melindungi dan memperlakukan para pengikutnya

²² *Ibid*, hlm 118

²³ Adz-Dzakiey, *Kepemimpinan Kenabian Prophetic Leadership*, Yogyakarta: Al-Manar, 2009. Hlm. 219

dengan adil. Maka yang menjadi titik penting pemimpin islam adalah yang berlaku adil berhadap pengikutnya.²⁴

Menurut Robin kepemimpinan terbagi menjadi empat karakter pendekatan kepemimpinan:

- a. Pendekatan teori sifat (*Traite*) adalah pendekatan yang menonjolkan bahwa pemimpin itu dilahir bukan dicipta oleh usaha Pendidikan ataupun lingkungan. Pendekatan ini memegangkan kewibawaan kepemimpinan seseorang menjadi sifat bagi diri personal sebagai kegunggulan dalam memimpin orang kedepan.
- b. Pendekatan Perilaku (*Behavior*) sebagai pendekatan yang menunjukkan bahwa pemimpin yang efektif dalam kepemimpinan adalah pemimpin yang bisa membawa orang lain, kelompok atau organisasi samapi tujuan tertentu dengan menghasilkan moral dan produktifitas yang tinggi.
- c. Pendekatan Kotinjensi (*Contingency*), pendekatan yang menggambarkan bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan baik. Dari pendekatan kontinjensi memiliki tiga teori kepemimpinan :
 - 1) Teori Kontinjensi Feidler, model kepemimpinan *fiedler* melihat gambaran tentang keberhasilan memimpin kelompok adalah penginteraksian gaya kepemimpinan melalui hubungan pemimpin antar anggota, struktur tugas yang jelas dan kewewenan dalam pelaksanaan program.²⁵
 - 2) Teori Siklus Kehidupan, gaya kepemimpinan yang lahir dari teori siklus kehidupan ada dua dimensi yang harus memperdalamkan oleh seorang pemimpin. Pertama: *Take Behaviour* menunjukkan kemampuan pemimpin dalam mengkhususkan tugas indovidu dan tugas kelompok. Kedua:

²⁴ Beekun, R. and Badawi, J. *Leadership: An Islamic Perspective* (Herndon, VA: Amana publications, 1998), hlm. 4.

²⁵ *Ibid*, hlm 75

Relationship behaviour, yaitu kemampuan seorang pemimpin dalam berkomunikasi dalam kelompok, bisa menjadi pendukung, memberi interaksi ataupun feedback terhadap berbagai problem yang dihadapi. Apabila memkobinasikan dua dimensi di atas maka lahir empat rumusan baru sebagai gaya keputusan yang dilakukan oleh pemimpin :

- a) *Telling* adalah pengintruksi tugas kepada kelompok dalam memdesain bentuk program dan dimana yang harus dilakukan.
 - b) *Selling* adalah seorang pemimpin harus merancang struktur organisani yang jelas dan menempati orang sesuai kemampuan.
 - c) *Participating* adalah pemimpin beserta anggota dalam menghadapi berbagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan melalui dengan musyawarah.
 - d) *Delegating* adalah pemimpin yang menjadi motivator dalam membangkitkan semangat bertugas agar setiap tugas yang dilakukan mendapat hasil yang baik.
- 3) *Path-Goal Theory* adalah pemimpin yang efektif menjelaskan jalur pengarahan tugas untuk membantu pengikutnya dapat menghadapi terbagai cobaan mulai dari pemula ataupun sudah professional dalam penghadapi masalah. Teori *House* terdapat empat gaya kepemimpinan yang meliputi:
- a) Kepemimpinan Direktif, pemimpin maupun pengikut mengetahui apa yang harus dilakukan sebagai tugas pelaksanaan sesuai program
 - b) Kepemimpinan Suportif, pemimpin yang memiliki gaya memimpin yang baik, asik dan enak dalam pelaksanaan program, menjadi sahabat bersedia menjelaskan kegeliruan ataupun sebagai motivator mendorong semangat pengikutnya.

- c) Kepemimpinan Partisipating, pemimpin yang memberi peluang kepada bawahan untuk memberi saran dan yang bersikap adil yang memutuskan suatu tindakan.
 - d) Kepemimpinan Berorientasi Prestasi, pemimpin yang mencari peluang kepada pengikutnya, agar mereka bisa berkarya dalam tugas yang disukai oleh mereka.
- d. Pendekatan teori sifat yang berlainan perspektif, memiliki empat komponen teori:
- 1) Teori Kepemimpinan Kharismatik, kepemimpinan yang mencerminkan tiga ciri pemimpin yaitu memiliki kepercayaan luar biasa tinggi, berkomitmen tinggi dan tegas dalam memegang prinsip.
 - 2) Kepemimpinan Transaksional-Transformasional
Kepemimpinan transaksional adalah pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan dengan menyediakan imbalan bagi karyawan yang berprestasi. Sedangkan kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang memiliki karisma tinggi dalam melaksanakan kegiatan, sebagai komunikator yang baik dan memiliki kecerdasan wawasan yang baik.
 - 3) Teori Kredibilitas Pemimpin adalah pemimpin yang percayai oleh bawasanya dengan memiliki tujuan yang jelas dalam melakukan program. Pemimpin yang kredibilitas menjadi ciri yang disukai oleh pengikutnya karena pemimpin tersebut dapat mencerminkan kehidupan baru yang baik
 - 4) Teori "*The Drama of Leader*" keberhasilan program kepemimpinan yang baik harus memiliki tiga karakter pemimpin, yaitu Artis, Craftman dan technorat.
 - a) Artis diantaranya memiliki keberanian dalam menghadapi masalah dan kebebasan berfikir dan bertindak

- b) Craftman diantaranya memiliki sifat yang jurus dalam melaksanakan dan suka menolong orang lain
- c) Technoret diantaranya memiliki daya fikir yang tajam, teguh tendsenirian dan tidak terlebat dalam campur tangan dengan pihak berkuasa.²⁶

Dalam buku kepemimpinan kenabian disebutkan bahwa *Imam Al-Azam* (Pemimpin Agung) adalah pemimpin yang memiliki karateristik:

- a. Dirinya merupakan wadah ketajallian Nur Zat-Nya Yang Agung
- b. Sifat dirinya memancarkan ketajallian sifat-Nya
- c. Nama dirinya memancarkan ketajallian nama-Nya
- d. Perilaku dirinya memanvar ketajallian perbuatan-Nya
- e. Dirinya adalah kekasih Allah, yang memperoleh anugrah cinta-Nya sebagai hasil dari proses peleburan diri.
- f. Allah SWT menganugrahkan Ilmu Laduni (hakekat kebenaran dan kebenaran hakekat), ilham yang benar (instuisi) dan ketajaman batin (mukasyafah dan musyahadah).
- g. Kerja kepemimpinan sesuai syariat Allah SWT
- h. Kerja kepemimpinannya selalu didampingi oleh para malaikat, syafa'at Rasul, doa para Aulia dan restu penduduk langit dan bumi.
- i. Kerjanya selalu dihiasi dengan Akhlakul Karim
- j. Ruang lingkup kerja kepemimpinan meliputi dalam jasmani dan alam rohani, yaitu yang dipimpin tidak saja jasmani manusia, melainkan juga ruh, jiwa, keyakinan, pikiran, sikap dan perilaku, ia meimpin alam semesa raya ini.
- k. Pemimpin Agung (Imam al-Azam) adalah seorang yang mampu memimpin dirinya, keluarganya, kelompok masyarakatnya, dan alam semesta karena Allah, Bersama Allah untuk Allah.²⁷

²⁶ *Ibid*, hlm 76-81

²⁷ *Ibid*, hlm 222-227

Kepemimpinan Profetik adalah kemampuan seseorang dapat mempengaruhi orang lain agar bisa tercapai cita-cita yang ditentukan, sebagaimana yang telah dilakukan oleh para Nabi dan Rasul sejak Nabi Adam as sampai Saiyidul Anbiya' wal Mursalin yaitu Nabi Muhammad saw. Jejak kehidupan yang dicerita dalam sejarah islam tentang kehebatan Para Nabi dan Rasul memimpin para umatnya agar bertauhid kepada Allah SWT dan menjalani hidup sesuai fitrah manusia. Nabi Muhammad saw di dalam riwayat hidup beliau adalah contoh teladani yang ditinggal oleh beliau dengan mengajari para sahabatnya berbagai bidang, mulai dari mengenal diri sendiri sebagai hamba yang hina di bawah rahmat Allah SWT. Nabi Muhammad saw berusaha menanam ketauhidan yang suci kepada kerabatnya hingga melebar seluruh dunia. Nabi berdakwah seru penduduk Mekah selama 13 tahan agar mereka meninggalkan kepercayaan nenek moyang mereka dari bersembah kepada berhala Kembali kepada tunduk dan sujud kepada Allah SWT.

Satu satu ayat dalm al-Quran letah menyebutkan tentang kepemimpinan, al-Baqorah: ayat 30 Firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُونَ²⁸

*Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan khalifah di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.*²⁹

²⁸ Ibid, hlm. 2

²⁹ Ibid, hlm. 2-3

Menurut Muhammad Mu'is Raharjo menyebut bahwa sosok pemimpin yang bisa ditauladani harus memiliki empat sifat sebagai suri tauladan para Nabi dan Rasul, yakni:

- a. *Siddik*, yaitu jujur, benar berintegritas tinggi dan terjaga dari kesalahan, benar dalam bertindak berdasarkan hukum dan peraturan.
- b. *Amanah*, yaitu dapat dipercaya, memiliki legitimasi dan akuntabel dalam mempergunakan kekayaan/fasilitas yang diberikan.
- c. *Tabligh*, yaitu senantiasa menyampaikan risalah kebenaran, tidak pernah menyembunyikan yang wajib disampaikan dan tidak takut memberantas kemungkaran dan sebagainya.
- d. *Fathonah*, yaitu cerdas, memiliki intelektual, emosional dan spiritual yang tinggi dan profesional, serta cerdik bisa mencari jalan keluar dari berbagai kesulitan.³⁰

Pondok Pesantren UII terdiri dari berbagai mahasiswa yang berbeda jurusan. Hampir semua jurusan yang tinggal di pesantren, sehingga kami bisa belajar dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda. Bahkan ketika malam Jumat, ada momen sharing khusus setelah yasinan. Setiap individu memaparkan teori-teorinya, atau semacam acara ajang unjuk gigi antar jurusan. Biasanya satu teori didukung atau dibantah oleh teori disiplin ilmu yang berbeda. Meski demikian, inilah kahzanah dan budaya kami di Pesantren Unggulan Universitas Islam Indonesia.

3. Kepemimpinan profetik menurut Kontowijoyo

Sebagaimana dikutip oleh Wan Anwar, Kontowijoyo mendefinisikan kepemimpinan profetik sebagai sebuah model kepemimpinan yang memiliki tiga karakteristik sebagai berikut:

- a. Humanisasi ialah dilakukan dalam rangka melawan dan meleyapkan keadaan yang dehumanisasi ataupun perkara yang negative dalam masyarakat.

³⁰ Muhammad Mu'iz Raharjo, *Managemen Sumberdaya Manusia Unggul, Cerdas & Berkarakter Islam*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 67

- b. Liberasi ialah melakukan untuk mencegah dan melawan berbagai bentuk penindasan, penjajahan, penghisapan sekelompok manusia terhadap sekelompok manusia yang lain.
- c. Transendensi ialah penyempurnakan dua sikap yang di atas, yaitu mengikatkan kembali keberadaan perilaku manusia sebagai mana sesuai dengan fitrah kejadian manusia dengan pengembali diri kepada Sang Maha Pencipta bertekun dalam beribadah, mendekati diri kepada-Nya dan memohon pertolongan agar bisa melakukan dua hal yang di atas.³¹

Kuntowijoyo menggambarkan dalam kehidupan akan melahirkan kedamaian, kemanusiaan yang adil dan memiliki sikap *akhlakul karim* adalah terlahirnya dari setiap orang mempercayai bahwa ada Tuhan yang harus mereka taati, ataupun peraturan hidup yang menjadi bengteng dalam kehidupan.

Jika meninjau kepada nilai keislaman sangat komplit dalam menjalankan kehidupan yang damai karena Allh SWT menyuruh untuk berperilaku yang baik dan menjauhi diri, keluar, masyarakat dari kemungkaran. Akan lebih spesifik bagi manusia apabila bertekun, taat, dan mendekati diri kepada Allah maka segala yang mereka lakukan akan menjadi cerminan hidup yang baik bagi dirinya dan orang lain.

³¹ Wan Anwar, Kontowiyoyo Karya dan Dunianya, Jakarta: PT Grasindo, 2007, hlm. 158-160.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh obyek penelitian secara holistik, dan di diskripsikan dengan bentuk kata kata dan bahasa. Pada konteks khusus yang natural dengan menggunakan metode ilmiah.³² Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, pendekatan fenomenologis adalah penelitian fenomenologi melibatkan pengujian yang teliti dan sesama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi kualitas yang essensial dari pengalaman kesadaran dilakukan dengan mendalam dan teliti.³³

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia, Alamat Jl. Selokan Mataram, Sleman, Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi dalam hal ini sampling dijaring sebanyak

³² Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: RosdaKarya, 2007). Hal 6.

³³ Smith, etc., 2009: 11.

mungkin informasi dari berbagai sumber. Maksud kedua dari informan adalah untuk mengali informasi yang menjadi dasar dan rancangan teori yang dibangun.

D. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Berdasarkan kriteria tersebut, informan kunci dalam penelitian ini terdiri dari Pengasuh PP UII (Ust Suyanto) beliau juga sebagai alumni generasi pertama berdirinya Pondok pesantren UII, dua orang ustadz/staf pengajar (Ust Yusdani dan Ust Anas) Ustadz Yusdani beliau sebagai salah satu Ustadz di Pondok Pesantren UII dan juga beliau mengampu teori kepemimpinan profetik di SPI (Sekolah Pemikiran Islam) sedangkan Ustadz Anas beliau termasuk alumni generasi dua ribuan dan juga pernah menjadi ketua OSPP (Organisasi Satri Pondok Pesantren), dan dua orang santri (Auzia dan Tosa) sebagai santri angkatan enam belas sehingga mereka berdua cukup memahasi tentang proses pembelajaran di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian yang hendak diteliti dengan tujuan mendapatkan data yang benar di lokasi penelitian.³⁴

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang lebih menekankan pada aspek materi, segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta yang ditemui peneliti di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2019. Hlm. 296

1. Wawancara Terskruktur

Wawancara terskruktur adalah wawancara yang sudah tersusun oleh peneliti apa saja yang akan diwawancarai kepada nara sumber. Penggunaan poin pertanyaan maupun permasalahan yang sekiranya terdampak dari lingkungan yang akan diteliti. Dari situ peneliti dapat mengontrol nara sumber agar tidak terlalu membahas luar masalah yang akan diteliti.³⁵

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu memperoleh data atau informasi dari informan secara langsung untuk proses pengolahan selanjutnya.

2. Studi Kepustakaan

Studi pustaka yaitu mengumpulkan data dengan cara mencari data serta informasi berdasarkan penelaan literatur atau referensi, baik yang bersumber dari buku-buku dan dokumen-dokumen, laporan-laporan, jurnal-jurnal, kliping, majalah, makalah-makalah yang pernah diseminarkan. Artikel-artikel dari berbagai sumber, termasuk internet maupun catatan-catatan penting yang berkaitan dengan objek penelitian.

3. Observasi Partisipatif Aktif

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian yaitu di Pondok Pesantren UII, untuk melihat, mewancarai, mencatat secara sistematis terhadap unsur-unsur, gejala-gejala dan tingkah laku aktual pada objek yang diteliti untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.

Observasi Partisipatif adalah Observasi yang peneliti ikut campur kegiatan aktifitas yang dilakukan oleh sumber data (Informan). Dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti akan lebih lengkap data yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.³⁶

Sedangkan observasi partisipatif aktif adalah observasi yang peneliti ikut terlibat dalam kegiatan harian bersama nara sumber. Berbagai kegiatan yang

³⁵ *Ibid.* Hlm. 305

³⁶ *Ibid.* Hlm. 298

dilakukan oleh nara sumber akan terlihat jelas atas permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti.³⁷

4. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.³⁸ Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk kejadian yang pernah ada di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monument, foto, tape, mikrofilm, disc, CD, harddisk, flashdisk, dan sebagainya.

F. Keabsahan Data

keabsahan data dilakukan untuk meneliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik kehadiran peneliti di lapangan, observasi mendalam, triangulasi, (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori), pembahasan dengan menjawab melalui diskusi, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.³⁹ Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara data penelitian yang telah dikumpulkan melalui pengamatan langsung, wawancara mendalam, dokumen pendukung, kemudian diolah sesuai dengan permasalahan yang diangkat, dalam beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mengorganisasikan Data

Data yang dikumpulkan dari subjek melalui hasil wawancara mendalam (*depth interview*) dilapangan, dibuatkan transkrip interview dengan mengubah

³⁷ *Ibid.* Hlm. 299

³⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, Cet 5, 2011), hal.

³⁹ *Ibid.* hlm. 99.

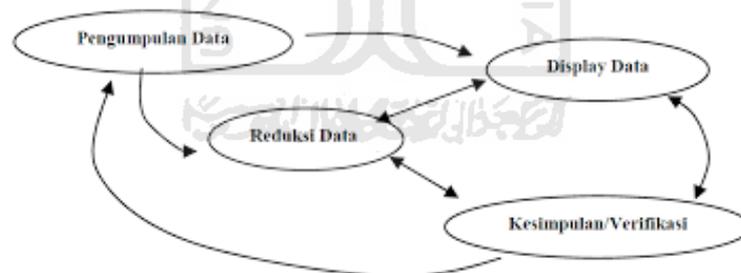
hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim, untuk dianalisis selanjutnya.

2. Klasifikasi dan Kategori Data

Hasil transkrip data interview diberi kode, dikelompokkan berdasarkan kategoritema dan pola jawaban kemudian disusun dalam kerangka analisis yang dibuatkan atau disiapkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian yang bersifat kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung setelah selesai dalam jangka waktu tertentu.⁴⁰ Pada saat peneliti wawancara informan, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban jika merasa tidak memuaskan maka peneliti akan langsung bertanya lagi, agar memperoleh data yang kredibel. Gambaran dalam pengumpulan data bisa dilihat pada foto berikut:



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data (Sugiyono 2019:322)

Data yang berhasil dikumpulkan diklasifikasikan kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan. Proses analisis data didasarkan pada penyederhanaan dan interpretasi data yang dilaksanakan sebelum, selama dan sesudah proses pengumpulan data. Berdasarkan pada pendapat di atas, maka transkrip interview

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2019. Hlm. 321

serta hasil observasi yang telah terkumpul dilakukan tahapan analisis sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data/ *Data Collection*

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan berhari-hari maka peneliti akan mendapat data yang banyak dan sangat bervariasi.⁴¹

2. Reduksi Data/*Data Reduction*

Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Data diperoleh dari lapangan sangat banyak maka perlu pencatat secara rinci. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.⁴²

3. Penyajian Data/*Data Display*

Penyajian data dalam Penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam mendisplaykan data maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi di lapangan penelitian.⁴³

4. Penarikan Kesimpulan/*Conclusion*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika mendapat bukti-bukti data yang lebih kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁴

⁴¹ *Ibid.* hlm. 322-323

⁴² *Ibid.* hlm. 323

⁴³ *Ibid.* hlm. 325

⁴⁴ *Ibid.* hlm. 329

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia

1. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia

Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia (PPUII), berdiri pada zaman KH. Zaini Dahdan, ketika itu beliau berjabat menjadi Rektur UII pada periode 1996 hingga 2004, sedangkan Pondok Pesantren UII berdiri pada tahun 1996 yang mana berlatar belakang adalah membina pemimpin bangsa, sebagai kader ulama' penerus perjuangan orang-orang terdulu.

Pada 2 oktober 1996 pondok ini berdiri dan meresmikan membukaannya oleh Pak Bupati Sleman Pak Arifin Ilyas. Ketika itu KH. Zaini Dahlan tidak bisa hadir maka diwakili oleh Rektor satu Pak Mahfud. Tapi penerimaan santri (Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia) PPUII pada bulan Mei dengan mewakili setiap provinsi ikut seleksi masuk di PPUII. Pada generasi pertama PPUII memberi biaya bagi mereka yang mau ikut test di PPUII mulai dari ongkos pesawat hingga apabila diterima akan diberi beasiswa full diantara uang saku, Sepeda, dan biaya makan. penerimaan para santri yang lulus test akan ditempatkan pada Pondok Al-muhsin Kerapiak selama satu bulan dikarenakan PPUII belum selesai inovasi pembangunan.

Saat pertama kali PPUII berdiri belum ada pengasuh secara defenitif tinggal di Pondok Pesantren. Pada 1996 akhir bulan Oktober diangkat pengasuh pada waktu itu tiga orang semacam residium pengasuh yaitu Pak Ahsyim Ahfandi, Pak Muhammad Samsudin, dan Pak Hajar Dewantara, setelah itu pada tahun 1997 PPUII memintak pengasuh dari Gontor Ustadz Muhammad Abdullah Bajuri beliau lulusan dari Azhar Cairo, Mesir selama setahun. Setelah itu kemudian pada tahun 1998-2001 diganti Pengasuh oleh Ustadz Tamyiz beliau lulusan Jordan. Kemudian pada tahun 2001-2004 diganti oleh Ustadz Muhammad Hasyim. Setelah itu diganti Ustadz dari Gontor juga bernama Ustadz Imam Hariandi dan didampingi oleh wakil pengasuh ustadz Muhammad roy. Setelah itu diangkat ustadz willy Assadi sebagai PJS (pejabat sementara

Pengasuh Santi). Setelah itu diangkat Ustadz Muzaffar Ikhwan sampai akhir tahun 2015. Dan kemudian diangkat Ustadz Suyanto Tohari pada bulan Juli 2016 sampai sekarang.

Semangat berdiri Universitas Islam Indonesia (UII) pada awalnya bernama Sekolah Tinggi Islam. Ucapan yang mendorong Pendiri Pondok Pesantren UII dari pengukapan Bung Hatta sebagai salah satu Pendiri Sekolah Tinggi Islam atau Sekarang dikenal adalah Universitas Islam Indonesia: “Wujud Sekolah Tinggi Islam ialah membentuk Ulama yang berpengetahuan luas serta mempunyai semangat yang dinamis. Hanya Ulama yang seperti itulah yang bisa menjadi pendidik yang sebenarnya dalam masyarakat. Di Sekolah Tinggi Islam itu akan bertemu agama dengan ilmu saine dalam suasana kerja bersama, untuk membimbing masyarakat dalam kebersamaan” (Moh. Hatta)

Di antaranya alasan berdirinya Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia di antaranya:

- a. Meneruskan misi UII ingin mencetak kader Ulama’ dan pemimpin bangsa
- b. UII berdiri dari keterpanduan diantara ilmu agama dan ilmu saine, maka pondok pesantren UII memdidik santri pada dua aspek tersebut
- c. Semangat *Rahmatan Lil Alamin*, dengan membentuk konsep perwakilan dari seluruh provinsi yang lulus nanti bisa menjadi duta-duta islam di provinsi masing-masing. Memberi beasiswa kepada dua puluh tujuh santri diproyeksikan dua puluh tujuh Provinsi, setiap provinsi mewakili satu orang.
- d. Pondok Pesantren UII sebagai wadah mencetak, Pendidik pemimpin bangsa dan kader ulama yang nanti membawa misi *Rahmatan Lil Alamin*, memberi rahmat diseluruh alam khususnya di Indonesia.⁴⁵

⁴⁵ Wawancara, Pengasuh Pondok, Ustadz Suyanto Tohari, tanggal 04 Juli 2020, jam 06:00.

2. Visi, Misi, Dan Tujuan

- a. Visi Pondok Pesantren adalah terwujudnya Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia yang *Rahmatan Lil'alamin* memiliki keunggulan, dan kompetensi keilmuan, keislaman, dan dakwah.
- b. Misi Pondok Pesantren adalah membina kader-kader umat yang memiliki keunggulan dan kompetensi di bidang pemikiran keagamaan, keilmuan, keterampilan, pengembangan riset dengan keunggulan kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, serta keluhuran akhlak.
- c. Tujuan Pondok Pesantren adalah:
 - 1) Melahirkan Intelektual Muslim yang bertakwa, memiliki keunggulan di bidang pemikiran keagamaan, keilmuan, keterampilan pengembangan riset, dan akhlakul karimah;
 - 2) Melahirkan Intelektual Muslim yang memiliki komitmen yang tinggi dan kemampuan yang handal dalam dakwah Islamiyah; dan
 - 3) Melahirkan Intelektual Muslim berkualitas yang mampu menyampaikan ide dan gagasannya dalam Bahasa Arab dan Inggris sebagai sarana pengembangan keilmuan dan media komunikasi dalam percaturan global.⁴⁶

3. Kurikulum Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia

Kurikulum Pondok Pesantren diarahkan agar santri memiliki keunggulan dan kompetensi di bidang keagamaan, keilmuan, keterampilan dan pengembangan riset.⁴⁷

4. Komponen Seleksi Penerimaan Santri Meliputi:

- a. seleksi potensi akademik melalui Ujian Potensi Calon Mahasiswa (UPCM);
- b. seleksi administrasi, meliputi:
- c. Akte kelahiran (usia maksimal 21 tahun)

⁴⁶ Peraturan Universitas Islam Indonesia, *Tentang Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia*, Nomor /Pu/Rek/V/2016

⁴⁷ Peraturan Universitas Islam Indonesia, *Tentang Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia*, Nomor /Pu/Rek/V/2016

- d. Ijazah SLTA atau yang sederajat;
- e. Rangkaing 1-10 di kelas III SLTA atau yang sederajat; dan
- f. Rekomendasi dari Kepala Sekolah atau Ulama/Tokoh masyarakat setempat.
- g. seleksi Bahasa Arab, meliputi: muhadatsah, qira'ah, kitabah, dan istima';
- h. seleksi Bahasa Inggris, meliputi wawancara dan TOEFL;
- i. seleksi Psikotes/wawancara, meliputi: tes minat, motivasi, daya juang dan kepribadian; dan
- j. seleksi Kepesantrenan.⁴⁸

5. Mata Kuliah di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia⁴⁹

a. Semester Ganjil

NO	MATA KULIAH	DOSEN	TEMPAT
1	Shorof/TOAFL	Dr. Bakri Ahmad Muhammad Khater	Putra/Putri
2	Public Speaking	Dr. H. Imam Mudjiono, M.Ag	Putra/Putri
3	Filsafat Ilmu	Harsa Permata, S.Fil, M.Phil.	Putra/Putri
4	Psikologi Komunikasi	Sus Budiharto, S.Psi, M.Si.	Putra/Putri
5	Akhlak	M. Iqbal Juliansyahzen, MH	Putra
6	Hadis Arbain	Abdul Hopid, M.Pd.I	Putra

⁴⁸ Peraturan Universitas Islam Indonesia, *Tentang Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia*, Nomor /Pu/Rek/V/2016

⁴⁹ Data Dokumentasi Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia, Tanggal 04 Juli 2020.

7	TOEFL	Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA	Putra
8	Metodologi Pemikiran Islam	Dr. Muhammad Roy Purwanto, MA.	Putra
9	Tugas Akhir	Dr. Drs. Yusdani, M.Ag	Putra/Putri
10	Nahwu	Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag	Putra/Putri
11	Ushul Fiqh	Dr. KH. Tamyiz Mukharram, MA	Putra/Putri
12	Masail Fiqhiyah II (Muamalah)	Drs. H. Asmuni Mth, MA	Putra/Putri
13	Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam	Prof. Dr. M. Abdul Karim, MA	Putra/Putri
14	Masail Fiqhiyah I (Ibadah)	H. Moh. Hasyim, SH., M.Hum	Putra/Putri
15	Ulumul Hadis	Suyanto, MSI, M.Pd.	Putra/Putri
16	Masail Fiqhiyah III (Munakahat & Mawaris)	Muhsin Achmad, MA	Putra
17	Aqidah	Drs. KH. Muhadi Zainuddin, M.Ag	Putra
18	Metode Penulisan di Media Massa	Dr. Hamdan Daulay	Putra/Putri
19	Kajian Kitab Turats	Tajul Muluk, S.Ud, M.Si	Putra

20	Hadis Arbain	Willy Ashadi, S.HI., MA	Putri
21	Akhlak	Drs. Asmuni, M.A.	Putri
22	IELTS 1	Mahmud Janal, M.A.	Putri
23	Aqidah	Dr. Drs. Muntoha, SH., M.Ag	Putri
24	Masail Fiqhiyah III (Munakahat & Mawaris)	Muhammad Amin, MA.	Putri
25	Masail Fiqhiyah II (Muamalah)	Wira Hastuti, SHI, MSI.	Putri
26	Kajian Kitab Turats	Insiyah Abdul Bakir, SHI.	Putri

b. Semester Genap

NO	MATA KULIAH	DOSEN	TEMPAT
1	Qawaid Fiqhiyyah	Drs. H. Asmuni Mth, MA	Putra/Putri
2	Public Speaking 2	Dr. H. Imam Moedjiono, M.Ag	Putra/Putri
3	Fiqh Dakwah	Abdul Hopid, M.Pd.I	Putra
4	Orientalisme dan Kristologi	Drs. KH. Willi Brodus Lasiman	Putra/Putri
5	Metodologi Pemikiran Islam	Dr. Drs. YUSDANI, M.Ag	Putra
6	Masail Fiqhiyah 4	Ari Wibowo, S.H.I., S.H., M.H	Putra

	(Jinayah & Siyasah)		
7	TOEFL 2	Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA	Putra
8	Ulumul Qur'an	Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag	Putra
9	Qawaid Fiqhiyyah	Drs. H. Asmuni Mth, MA	Putra/Putri
10	Public Speaking 2	Dr. H. Imam Moedjiono, M.Ag	Putra/Putri
11	Fiqh Dakwah	Abdul Hopid, M.Pd.I	Putra
12	Orientalisme dan Kristologi	Drs. KH. Willi Brodus Lasiman	Putra/Putri
13	Metodologi Pemikiran Islam	Dr. Drs. YUSDANI, M.Ag	Putra
14	Masail Fiqhiyah (Jinayah & Siyasah) 4	Ari Wibowo, S.H.I., S.H., M.H	Putra
15	TOEFL 2	Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA	Putra
16	Ulumul Qur'an	Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag	Putra
17	Ilmu al-Maqashid	Dr. KH. Tamyiz Mukharram, MA	Putra/Putri
18	Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah	M. Iqbal Juliansyahzen, MH	Putra/Putri
19	Qiraat al-Kutub	H. Moh. Hasyim, SH., M.Hum	Putra/Putri

20	Studi Islam Nusantara	Prof. Dr. M. Abdul Karim, MA, MA	Putra/Putri
21	Sirah Nabawiyah	Suyanto, MSI, M.Pd.	Putra/Putri
22	Tarikh Tasyri'	Muhsin Achmad, MA	Putra/Putri
23	Tasawuf	Drs. KH. Muhadi Zainuddin, M.Ag	Putra
24	Balaghah	Dr. H. Marjoko Idris, M.Ag	Putra
25	Kajian Kitab Turats	Ust. Tajul Muluk, S.Ud, M.Ag	Putra
26	Fiqh Dakwah	Fuat Hasanuddin, Lc., M.A.	Putri
27	Masail Fiqhiyyah IV (Jinayah & Siyasah)	Moch Najib Yuliantoro, M.Phil.	Putri
28	Balaghah	Dr. Bakri Ahmad Muh Khater	Putri
29	IELTS II	Mahmud Janal, M.A.	Putri
30	Metodologi Pemikiran Islam	Harsa Permata, S.Fil. M.Phil.	Putri
31	Tasawuf (Al-Hikam)	Tajul Muluk, S.Ud, M.Hum.	Putri
32	Ulumul Qur'an	Willi Ashadi, S.H.I., M.A.	Putri
33	Kajian Kitab Turats	Insiyah Abdul Bakir, SHI.	Putri

6. Program-Program Kegiatan⁵⁰

a. Program Mingguan:

- 1) Setiap pagi subuh ahad mengaji Bersama tiga surah (Ar-Rahman, Al-Wagiah dan Al-Mulk);
- 2) Program Yasinan, Shaering di setiap malam jumat;
- 3) FGD (Forum Group Discussion); dan
- 4) Khamatan Quran.

b. Program Tahunan:

- 1) PeTaSan (Pekan Taa'ruf Santri);
- 2) Maal Hijrah;
- 3) Maulid;
- 4) Israk Mi'raj;
- 5) BaSyiRo (Bahana Syiar Ramadhon);
- 6) Halal Bil Halal;
- 7) Idul Adha;
- 8) Lomba Santri Nasional; dan
- 9) Leadership.

B. HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis dengan cara wawancara dan observasi langsung ke Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia dengan melihat secara langsung aktifitas yang dilakukan oleh pengelola Pondok dan santri. Bermulai dari aktifitas perkuliahan sampai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren UII, berbagai aktifitas awal dari aktifitas tekun diri dalam beribadah sampai mempelajari kehidupan bermasyarakat.

1. Konsep Kepemimpinan Profetik di Pondok Pesantren UII

Konsep kepemimpinan profetik yang digunakan di Pondok Pesantren UII sebagai landasan dalam pengembangam kepemimpinan profetik yang baik

⁵⁰ Data Dokumentasi Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia, Tanggal 04 Juli 2020.

maka berdasarkan pada ayat Al-Quran. Allah SWT berfirman dalam surah Ala Imran: ayat 110 berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ

Artinya: *Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah....*⁵¹

*Pondok mengambil semangat dari surah Ala' Imran ayat 110 "Ta'muruna bil Makruf wa Tanhauna Anil Munkar dan Tu'minuna billah" tiga aspek tersebut adalah unsur dari kepemimpinan profetik, menyuruh yang makruf, mencegah kemungmunkaran dan beriman kepada Allah, ada tugas yang resuntal bagi manusia, seorang pemimpin profetik ada kepedulian terhadap masyarakat sehingga mau berdakwah menyuruh orang lain berbuat baik, mau menahan orang lain buat kerusakan, kemudian dia punya kekuatan transendental kekuatan iman. Sehingga profetik di kembangkan mengacu kepada konsep melahir orang-orang yang kepedulian, kepekaan, dan juga punya kekuatan keimanan. Secara sosial dia peduli dengan menyuruh orang buat baik, dan menyegah orang dari perbuatan yang munkar dan dia sendiri didasari iman yang kuat, sehingga punya kekuatan menyuruh orang buat baik dan mencegah dari segala larangan.*⁵²

Untuk pengembangan kepemimpinan profetik yang disadari oleh tiga aspek di atas, maka semua program yang ada di Pesantren diarahkan ke tiga unsur konsep kepemimpinan profetik. Mulai dari Kegiatan kurikuler (Kegiatan perkuliahan)

⁵¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah 2012), h. 80.

⁵² Hasil Wawancara, Pengasuh Pondok, Ustadz Suyanto Tohari, tanggal 04 Juli 2020, jam 06:00.

dirancang kepada orang yang punya kepedulian, kajian-kajian pagi, Latihan berjamaah disitu kita membaca al-Quran bersama itu bagian dari *Tu'minuna billah*.

Konseptualisasi kepemimpinan yang dikembangkan di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia, berlatar belakang dari ayat Al-Quran surah Ala' Imran ayat 110 menggambarkan tiga aspek yang harus dikembangkan dari kalangan santri agar memiliki jiwa kepemimpinan profetik:

- a. **تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ** adalah megajarkan, menyampaikan hal-hal yang baik agar menjadi kebajikan di sisi Allah SWT.
- b. **وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ** adalah mencegah segala sesuatu dari keburukan, mulai dari perkara yang kecil hingga yang besar.
- c. **وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ** adalah beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, menjadi hamba yang baik dan diredhoi-Nya.

Dari tiga aspek untuk mengembangkan kepemimpinan profetik, terutama dengan menyuruh perkara yang baik, mengajari, mendidik dan membimbing segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bertindak perkara yang baik dan menyuruh kepada pengikutnya dan menteladani hal-hal yang baik. Kedua adalah mencegah dari perkara yang buruk dan yang dimurkai oleh Allah SWT, pemimpin akan disegani oleh pengikutnya apabila dia bisa mencegah perkara yang dimurkai oleh Allah SWT. Sedangkan yang terakhir adalah beriman kepada Allah SWT, bertaqwa kepada-Nya, karena ketaqwaan kepada Allah maka pemimpin merasa harus melaksanakan perkara yang baik dan mencegah perkara yang buruk.

Konsep kepemimpinan profetik yang sudah dilakukan, itu sebetulnya adalah sebuah konsep kepemimpinan betul-betul bertujuan untuk memperdayaan santri. Konsep Kepemimpinan profetik yang sudah dilakukan salah satu esensi kepemimpinan mandiri, kritis, dan visi melewati tranformatik. Hasil wawancara Ustadz Yusdani menyebutkan bahwa:

*sejak didirikan pada tahun 1996 dari awal pondok pesantren UII memiliki misi sebagai duta-duta provinsi di seluruh provinsi. Setiap provinsi mereka akan mewarnai nilai islam di provinsi mereka.*⁵³

Adapun hasil wawancara dari Ustadz Anas beliau mengatakan:

*Pendidikan di Pondok Pesantren UII bercenderung kepada membina kemampuan santri dalam membaktikan negara, terlihat sekali kegiatan perkuliahan sangat mendorong, mendidik, dan membimbing santri sebagai duta-duta ulama di setiap Provinsi. Contoh dari kalangan alumni yang sudah tamat mereka kebanyakan duduki di posisi pemerintah mulai dari golongan pemerintah desa sampai pejabat negara maupun menteri-mentri yang bersangkutan dengan agama.*⁵⁴

Berdasarkan dari konsep kepemimpinan profetik yang sudah dijalani oleh Pondok Pesantren UII sangat bersinabungan dan relavan dengan teori Kuntowijoyo yaitu Humanisasi sebagai konsepsi yang berangkat dari sebuah keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melalui kedarasan fitrah semula jadi manusia,⁵⁵ Liberasi adalah melakukan kebaikan dengan menjauhi diri dari kemungkaran sekaligus mencegah diri dari perkara yang buruk dan terakhir adalah Transendensi yaitu ketakwaan kepada Tuhan dengan melakukan perkara yang disuruh dan menjauhi dari perkara yang buruk dengan arti manusia hanya senantiasa memusatkan diri pada Tuhan.⁵⁶

Setiap konsep Kutowijowo sangat bersinabunagn sesama. Akan lebih memahami tentang perbandingan antara konsep kepemimpinan profetik berdasarkan pada surah Ala Imran ayat 110 dan konsep yang digunakan oleh Kuntowijoyo dengan table berikut:

⁵³ Hasil Wawancara Ustadz Yusdani, tanggal 10 Juli 2020 jam 13:00

⁵⁴ Hasil Wawancara Ustadz Anas, tanggal 12 Juli 2020 jam 20:00

⁵⁵ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, h. 229.

⁵⁶ Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*, h. 369.

No.	Konsep Kepemimpinan Profetik	
	Konsep Pondok UII	Konsep Kontowijoyo
1.	تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ	Humanisasi
2.	وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ	Liberasi
3.	وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ	Transendensi

Tabel 4.1 perbandingan konsep kepemimpinan profetik

Hasil dari perbedaan yang sudah ditampilkan dalam table bisa menjelaskan bahwa konsep Pondok UII dan Konsep Kuntowijoyo dalam mengartikan konsep kepemimpinan profetik adalah sama, cuma perbedaannya adalah bahasa yang digunakan saja. Jika menteliti lebih mendalam dua konsep tersebut berdasarkan kepada ayat yang sama pada surah Al' Imran ayat 10. Penjelasan dari atas bisa disimpulkan bahwa Pondok Pesantren UII menggunakan konsep kepemimpinan profetik berdasarkan kepada ayat al-Quran surah Al' Imron : 110 meliputi tiga aspek penerapan jiwa kepemimpinan kepada santri bermula dari menyuruh santri berbuat hal yang baik dan memberi sokongan perkara yang baik, kedua adalah menglarang perkara yang buruk atau mungkar dalam islam dan yang terakhir adalah bertekun diri beribadah kepada Allah dengan mengharap keredhoan-Nya di dunia dan akhirat nanti.

2. Strategi Pengembangan Kepemimpinan di Pondok Pesantren UII

Strategi pengembangan kepemimpinan profetik adalah mempraktekkan konsep kepemimpinan profetik⁵⁷ berawal dari menggali maksud dari misi dari Pondok Pesantren sendiri adalah mencetak kader ulama' dan pemimpin bangsa, maka ada beberapa program-program yang mengembang misi tersebut diantaranya:

- a. Program yang membangun kader ulama sebagai duta-duta islam:
 - 1) Pembelajaran dakwah Islamiyah

⁵⁷ Hasil Wawancara, Pengasuh Pondok, Ustadz Suyanto Tohari, tanggal 04 Juli 2020, jam 06:00.

- a) Publik Speaking;
 - b) Filsafat Ilmu;
 - c) Psikologi Komunikasi;
 - d) Metode Pemikiran Islam;
 - e) Orientalisme dan Kristologi;
 - f) Dll.
- 2) Program pengembangan ketekunan sebagai hamba Allah SWT.
- a) Program Yasinan;
 - b) Program Khatamul Qur'an;
 - c) Program Ngaji tiga surah (Ar-Rahman, Al-waqiah, dan Al-Mulk);
 - d) Hafalan Hadits Ar-Ba'in;
 - e) Hafalan Qur'an minimal tiga juz;
 - f) Dll.
- 3) Program yang membangun kepemimpinan bangsa
- a) Program kepemimpinan
 - (1) Program BaSyiRo;
 - (2) Program Idul Adha;
 - (3) Ma'al Hijrah;
 - (4) Maulid Nabi;
 - (5) Leadership;
 - (6) Dll.
 - b) Program pengembangan mental (berfikir kritis)
 - (1) FGD;
 - (2) Forum Shearing;
 - (3) Bedah Buku;
 - (4) Dll.
 - c) Program pengembangan keperibadian yang baik (*Ta'muruna Bil Ma'ruf, Tanhauna Anil Munkar dan Tu'minuna Billah*)
 - (1) Menjaga solat lima waktu berjamaah;
 - (2) Program mengajar TPA;

(3) Program Sedekah Receh;

(4) Dll.

Pondok Pesantren UII telah mengembangkan kepemimpinan profetik kepada para Santri. Seperti dijelaskan oleh Ustadz Yusdani sebagai Dosen di Pondok Pesantren UII sebagai berikut:

kita melihat fakta kenyataan program kegiatan di Pesantren sehariannya, pondok pesantren sudah menunjukkan penerapan konsep kepemimpinan profetik. Pada setiap malam jumat mereka ada program yasinan dan shearing kajian ilmu pengetahuan, mereka harus menyelesaikan segala tugas di Pondok, mereka juga tidak boleh lengah karena mereka juga sebagai mahasiswa di berbagai fakultas dan juga Santri di Pondok Pesantren UII. Dari berbagai aktivitas itu, sebetulnya juga bisa pengamati kepemimpinan betul-betul nanti kita harapkan Pondok Pesantren UII bertujuan mencetak Ulama yang interlektual dari out put yang lulus dari Pondok, Ulama' Intelektual itu adalah kepemimpinan profetik. Saya rasakan program Pondok Pesantren UII sudah melaksanakan kepemimpinan profetik.⁵⁸ Setiap aktifitas sudah merumuskan dalam pembelajaran di setiap semester maupun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kepemimpinan atau dakwah islamiah⁵⁹

Hasil wawancara di atas bisa menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren UII sudah sekian rupa merumuskan program kegiatan yang bersinabungan dengan konsep kepemimpinan profetik. Perkara yang menjadi titik penting adalah bagaimana tangkapan santri tentang perkuliahan selalu berada di lingkungan Pondok Pesantren UII. Apakah selaras dengan kebijakan dari Pengelola perkuliahan Pondok Pesantren UII.

⁵⁸ Hasil Wawancara Ustadz Yusdani, tanggal 10 Juli 2020 jam 13:00

⁵⁹ Hasil Wawancara Ustadz Anas, tanggal 12 Juli 2020 jam 20:00

Peneliti sempat mewawancarai seorang santri yang sudah mengikut perkuliahan di Pondok Pesantren UII selama empat tahun. Seorang santri yang bernama Auzia beliau memberi pandangan bahwa:

Pondok Pesantren UII sudah merancang kegiatan yang berselaraskan dengan prinsip dan konsep kepemimpinan berjiwa profetik. jikalau kita lihat dari awal mulai kita masuk Pondok Pesantren dengan seleksi bisa dikatakan ketat karena seleksi berbagai tahap, tapi yang menjadi poin penting adalah persoalan tentang pemanfaatan diri terhadap masyarakat sekitar maupun masyarakat di kampung masing-masing. Itulah menjadi ketertarik saya dalam mempersungguhkan diri untuk proses menjadi duta-duta ulama' dikampung dan meningkatkan kualitas diri lebih baik dari dulu. Adapun hal yang sudah saya merasakan setelah proses di Pondok UII. Dari pondok mendorong dan mendukung setiap santri memiliki jiwa bertanggungjawab dan bisa merancang suatu kegiatan yang melarik. Mulai dari awal jadi penitia BaSyira (Bahana Syiar Ramadhon) sampai acara terakhir bagi Angkatan kita adalah PETASAN (Pekan Taa'ruf Santri) membuat saya merasa saya bisa melalukannya itu dengan baik dan terbaik bagi Angkatan yang lain.⁶⁰

Hasil dari wawancara di atas berbagai informan yang sudah peneliti menggali informasi tentang strategi pengembangan kepemimpinan profetik di Pondok Pesantren UII bisa dijelaskan yaitu Pondok Pesantren UII mengamalkan ayat al-Quran pada surah Ala' Imron ayat 10 tentang karakteristik diri seseorang hamba yang baik. Maka merumuskan program kegiatan di Pondok mulai dari acara internal dari kelas (perkuliahan) maupun eksternal (kegiatan acara di Pondok) sealur dengan konsep yaitu berawal mengenal diri sebagai muslim yang sejati dengan meyakinkan bahwa tiada tuhan selainnya Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan-Nya. Ada juda kajian kitab kuning tentang Aqidah ketuhanan kepada

⁶⁰ Hasil Wawancara Santri Pengabdian Auzi, tanggal 22 Juli 2020 jam 22:00

Allah yang benar dan tidak salah Aliran dengan berdasarkan kepada Aliran *Ahli Sunnah wal Jamaah*. Adapun program yang menanam jiwa santri tentang mengajak untuk berbuat baik, mendukung perkara yang baik. Dan penanaman jiwa santri tentang menjauhi diri dari perkara yang tidak benar atau mungkar sangat banyak sekali programnya karena dua aspek tersebut adalah perkara yang harus dilakukan setiap detik dan saat. Bisa lihat foto berikut:



Gambar 4.1 Acara Yasinan



Gambar 4.1 Perkuliahan Dakwah

Namun penulis akan merangkumkan program yang mendukung dua aspek tersebut diantaranya:

- a. Acara Bahana Syiar Ramadhon bertujuan untuk menanam diri santri selalu melakukan hal-hal yang baik sekaligus acara ini bertempat tanggal bulan Ramadhon, di dalam kegiatan program tersebut ada kegiatan inti adalah Bakti Sosial. Bakti sosial adalah program acara pertama bagi santri baru yang bertanggungjawab merancang program di luar lingkungan Pondok, di situ mereka akan mengenal masyarakat sekitarnya.
- b. Perkuliahan dakwah Islamiyah mencakupi beberapa mata kuliah di pondok diantaranya Publik speaking, Orientasi Kristologi, pemikiran islam, psikologi komunikasi dan lain-lain lagi. Dari sisi perkuliahan dakwah adalah penanaman kepemimpinan akan berani tampil di depan dan lancer dalam berdakwah islam di kampung utamanya dan mengaplikasikan kehidupan tokoh agama atau tokoh bangsa dalm

kehidupan seharian bagi santri agar mereka termotivasi hidup bergaya Ulama’.

- c. Program terspektif pada spiritual di antaranya adalah Malam Jumat (Yasinan), Khataman Quran sebulan sekali, setiap pagi subuh hari ahad membaca tiga surah (Ar-Rahman, Al-Waqiah dan Al-Mulk) dll. Menanam jiwa santri senantiasa mendekati kepada Allah. Rutinisan amalan memberi efek sangat baik bagi santri, mereka akan merasa hidup ini senantiasa mendekati kepada Allah dan mereka akan memperbuat hal yang baik dan meninggalkan hal yang buruk.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kepemimpinan profetik di Pondok Pesantren UII

- a. Faktor pendukung dalam pengembangan kepemimpinan profetik⁶¹
 - 1) Input Seleksi santri yang berwibawa kepemimpinan;
 - 2) Ditempatkan lingkungan pesantren;
 - 3) Dukungan dari dosen-dosen pengelulaan yang berbakat terkhusus berbagai bidang ilmu pengetahuan;
 - 4) Program kegiatan dalam pembelajaran mendukung dalam pengembangan jiwa kepemimpinan utama kepemimpinan profetik;⁶²
 - 5) Memberi peluang dan ruang dalam berprestasi, mencari bakat kepandaian masing-masing, dengan syarat kegiatan tersebut sudah diizinkan oleh Pengasuh; dan
 - 6) Memberi peluang untuk berdikari dalam ekonomi yang penting tidak melanggar aturan Pondok.

Dari berbagai faktor pendukung mencerminkan bahwa Pondok Pesantren UII mendukung dan memberi peluang kepada santri ikut terjun dalam ruang prestasi agar menjadi bekal dalam kehidupan nanti. Pondok pesantren UII sendiri juga ikut senang bisa melihat santri berlomba-lomba dalam prestasi dalam meraih cita-cita. Dan yang memberi semangat tinggi bagi Pondok Pesantren adalah melihat masa

⁶¹ Hasil Wawancara, Pengasuh Pondok, Ustadz Suyanto Tohari, tanggal 04 Juli 2020, jam 06:00.

⁶² Hasil Wawancara Santri Pengabdian TOSA, tanggal 20 Juli 2020 jam 20:00

depan negara yang aman damai, sejahtera dan makmur dalam kehidupan dengan mewarnai nilai keislaman sebagai lambang kejayaan. Beberapa factor pendukung ini juga ditegaskan oleh Ustadz Suyanto sebagai berikut:

Input yang masuk ke pesantren adalah santri terpilih secara seleksi cukup ketat salah satu pendukung, tinggal di lingkungan Pesantren dan juga pendukung dari aspek adalah dosen pengelulaan yang hebat, bukan dari dosen internal UII saja bahkan juga ada dosen dari luar UII. Diajari oleh professor berbeda diajari oleh orang biasa, sehingga santri memiliki semangat yang tinggi dalam menggali ilmu pengetahuan.⁶³

b. Faktor penghambat dalam pengembangan kepemimpinan profetik

Terkait faktor-faktor yang dapat menghambat perkembangan jiwa kepemimpinan santri, Ustadz Suyanto memyatakan:

Saya kira jikalau santri mengalami disorientasi, dari awal dia semangat dengan berbagai tujuan-tujuan. Jika kita keluar dari era pesantren ada berbagai aneka macam-macam kafe, nongrong situ sini, sehingga santri tergoda dari lingkungan esternal. Dari lingkungan luar bisa menjadi factor disorientasi sehingga merubah arah tujuan, meskipun satu sisi adalah tantangan, tapi santri yang tidak bisa menahan godaan maka harus menguatkan dari dalam, santri tidak bisa tergoyah harus kuat dari berbagai tantangan.⁶⁴ Faktor disorientasi dari lingkungan luar tergoyah dari godaan luar, sehingga terkelincir dari tujuan utama masuk ke pesantren.⁶⁵

Selain faktor disorientasi santri karena pengaruh dari luar pondok, faktor penghambat yang lain adalah terlalu padatnya perkuliahan dan

⁶³ Hasil Wawancara, Pengasuh Pondok, Ustadz Suyanto Tohari, tanggal 04 Juli 2020, jam 06:00.

⁶⁴ Hasil Wawancara, Pengasuh Pondok, Ustadz Suyanto Tohari, tanggal 04 Juli 2020, jam 06:00

⁶⁵ Hasil Wawancara, Pengasuh Pondok, Ustadz Suyanto Tohari, tanggal 04 Juli 2020, jam 06:00

kegiatan di pondok. Terkait hal ini, Ustadz Yusdani menyatakan sebagai berikut:

Penghambat dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren UII adalah terlalu banyak mata kuliah, kesesuaian mata kuliah terhadap santri, mata kuliah yang sama di pelajari oleh santri. Keterlaluannya kegiatan di Pondok sehingga mahasiswa kebanyakan tidak memiliki ruang prestasi di lingkungan luar pondok UII.⁶⁶

Ustadz Yusdani menambahkan faktor penghambat dalam proses perkuliahan di Pondok Pesantren UII seperti berikut:

Pondok Pesantren merencanakan program kegiatan terlalu banyak, jika kita lihat dari tujuan utama adalah memperbanyak prestasi santri di pondok dengan berbagai kegiatan yang diberikan oleh pondok. Sedangkan di satu sisi santri sendiri tidak bisa berprestasi di luar sana sehingga pengalaman organisasi di kampus maupun kegiatan ekstra di kampus tidak memberi peluang dan ruang kepada santri karena santri terlalu sibuk dan harus menyelesaikan tugas di Pondok. Tidak salah pondok perancang segala macam dan memberi peraturan dengan garis keras adalah santri tidak boleh ikut organisasi di luar pondok kecuali dapat keizinan dari Pondok.⁶⁷

Seorang santri semester akhir yang peneliti wawancara juga memberi pendapatnya tentang pandangan tentang penghambat dalam proses perkuliahan di Pondok Pesantren UII:

Beberapa santri terasa kaku dan tidak bisa memlancarkan dan menyelesaikan tugas secara berkualitas dikarenakan terlalu banyak tugas yang harus diselsaikan mana tugas kampus dan juga tugas

⁶⁶ Hasil Wawancara Ustadz Yusdani, tanggal 10 Juli 2020 jam 13:00

⁶⁷ Hasil Wawancara Ustadz Yusdani, tanggal 10 Juli 2020 jam 13:00

pondok lagi.⁶⁸ “saya sudah bosan mempelajari maddah yang sama, dulu di pesantren saya sudah juga menbelajari maddah tersebut, masuk pesantren saya ingin memperdalam ilmu pengetahuan bukan sekedar mengulangi pembelajaran. Saya sangat ingin jika pesantren UII mengadakan proses pembelajaran kajian kitab kuning lebih utama dengan memperdalam ilmu pengetahuan satu persatu dari kitabnya, karena saya percaya pembelajari kitab kuning sangat memberi barokah dan ketenangan hati yang sejati”

Namun secara keseluruhan, peneliti memandang proses pembelajaran di Pondok Pesantren UII terutama konsep pengembangan jiwa kepemimpinan profetik secara umum sudah menjalankan apa yang sudah direncanakan dengan menggunakan konsep kepemimpinan profetik berdasarkan surah Al’Imran ayat 110 dan dilengkapi oleh konsep kepemimpinan profetik Kuntowijoyo dari tiga elemen sudut pandang penanaman jiwa kepemimpinan profetik. Tetapi dalam pelaksanaan program proses pembelajaran masih ada beberapa tantangan yang harus menyesuaikan dan menyelaraskan dengan visi misi dari pondok pesantren sendiri.

4. Pencapaian dalam pengembangan kepemimpinan profetik bagi santri di Pondok Pesantren UII dengan menggunakan teori Kuntowijoyo

Konsep kepemimpinan profetik menurut Kuntowijoyo dalam pengembangan kepemimpinan profetik di Pondok Pesantren UII adalah menjadi salah satu teori dalam pengembangan profetik yang mana Pondok sendiri sudah merumuskan dalam proses perkuliahan maupun kegiatan-kegiatan bermula dari masuk sampai tamat sangat terlihat sekali pencapaian berhasil bagi lulusan Pondok Pesantren UII. Berikut adalah pencapaian pengembangan kepemimpinan profetik menurut teori Kuntowijoyo

- a. Humanisia adalah menyurug dan mendorong santri agar selalu

⁶⁸ Hasil Wawancara Santri Pengabdian TOSA, tanggal 20 Juli 2020 jam 20:00

berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

- b. Liberasi adalah mencerah diri dan lingkungan agar jauh dari kemungkaran, dengan mengacak dalam berlomba-lomba memperbuatkan hal-hal yang baik.

Dua aspek yang sudah membahaskan di atas saling relavan sesame, jika memperbuatkan hal yang baik maka sekaligus sudah menjauhi dari dari kemungkaran. Seperti itu juga dalam dunia dakwah Da'I memiliki tanggungjawab agar menyampaikan perkara yang di suruh oleh Allah dan menjauhi diri dari kemungkaran, kemusyrikan yang bersifat terkeci di sisi Tuhan. Berikut adalah perkuliah dan program kegiatan yang menonjol kepada konsep Humanisasi dan Liberasi:

1) Mata kuliah

NO	MATA KULIAH	DOSEN
1	Metodologi Pemikiran Islam	Dr. Muhammad Roy Purwanto, MA.
2	Masail Fiqhiyah II (Muamalah)	Drs. H. Asmuni Mth, MA
3	Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam	Prof. Dr. M. Abdul Karim, MA
4	Masail Fiqhiyah I (Ibadah)	H. Moh. Hasyim, SH., M.Hum
5	Masail Fiqhiyah III (Munakahat & Mawaris)	Muhsin Achmad, MA
5	Masail Fiqhiyah IV (Jinayah & Siyasah)	Ari Wibowo, S.H.I., S.H., M.H
6	Ilmu al-Maqashid	Dr. KH. Tamyiz Mukharram, MA

7	Sirah Nabawiyah	Suyanto, MSI, M.Pd.
8	Tarikh Tasyri'	Muhsin Achmad, MA
9	Public Speaking	Dr. H. Imam Mudjiono, M.Ag
10	Psikologi Komunikasi	Sus Budiharto, S.Psi, M.Si.
11	Fiqh Dakwah	Abdul Hopid, M.Pd.I
12	Metodologi Pemikiran Islam	Dr. Drs. Yusdani, M.Ag
13	Ushul Fiqh	Dr. KH. Tamyiz Mukharram, MA

2) Program Kegiatan

- a) Bakti Sosial;
 - b) Mengajar di TPA;
 - c) FGD (Forum Group Discussion);
 - d) Forum Shaering;
 - e) Leadership; dan
 - f) Acara Kebesaran dalam Islam.
- c. Transendensi adalah bertrkun diri kepada Allah, taat dan patuh kepada-Nya agar melakukan hal yang baik dan menjauhi diri dari memungkar. Transendensi ini adalah penuntut dari aspek bagian dari kepemimpinan profetik yang bersifat kepada final dalam berperilaku dalam memperdalam diri dan hati agar tekun kepada Allah SWT. Berikut adalah program perkuliahan maupun program kegetian yang sudah berjalan sesuai dengan konsep kepemimpinan porferik:

1) Maka Kuliah

NO	MATA KULIAH	DOSEN
1	Aqidah	Drs. KH. Muhadi Zainuddin, M.Ag
2	Kajian Kitab Turats	Tajul Muluk, S.Ud, M.Si
3	Orientalisme dan Kristologi	Drs. KH. Willi Brodus Lasiman
4	Ulumul Qur'an	Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag
5	Tasawuf	Drs. KH. Muhadi Zainuddin, M.Ag
6	Tasawuf (Al-Hikam)	Tajul Muluk, S.Ud, M.Hum.
7	Ulumul Hadis	Suyanto, MSI, M.Pd.
8	Akhlak	M. Iqbal Juliansyahzen, MH
9	Hadis Arbain	Abdul Hopid, M.Pd.I

2) Program Kegiatan

- a) Solat Berjamaah;
- b) Yasinan;
- c) Khataman Qur'an;
- d) Tiga Surah setiap pagi Ahad (Ar-Rahman, Al-waqiah, dan Al-Mulk);
- e) Hafalan Hadits Ar-Ba'in; dan
- f) Hafalan Qur'an minimal tiga juz.

Hasil yang bisa disimpulkan bahwa teori kepemimpinan profetik menurut Kuntowijoyo adalah kerangka dalam proses perkuliahan dan kegiatan di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia, sebagai acuan dalam mengembangkan gaya kepemimpinan yang sudah tertanam di dalam jiwa santri masing-masing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep kepemimpinan profetik di Pondok Pesantren UII

Pondok Pesantren UII mengembangkan konsep pengembangan kepemimpinan profetik dengan merumuskan dalam program kegiatan perkuliahan dan kegiatan yang lain berdasarkan kepada surah Al'Imran ayat 110 yang berbunyi, Qolallah Ta'Ala :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ

Artinya: *Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah....*

Sekaligus memperdalamkan kajian kepemimpinan profetik menurut Kontojijoyo bahwa kepemimpinan profetik terbagi kepada tiga elemen yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi. Untuk menjadi kepemimpinan profetik ataupun keganti tugas kenabian yaitu mentaati kepada Sang Maha Esa secara mendalam ataupun dengan kata lain *Hublu Minallah* (mendekati diri kepada Allah). Apabila sudah mendekati diri kepada Allah maka akan merasa ingin memperbuatkan perkara yang disuka oleh-Nya dan juga measa ingin menjauhkan diri dari perkara yang buruk dengan tidak meninggalkan tugas yaitu *Hablu Minanas* (mendekati diri dengan sesama manusia). Perjalan hidup seorang pemimpin tidak boleh memutus diri hari dua hal yang penting pertama *Hablu Minallah dan Hablu Minanas*, dua posisi ini sudah memposisikan kita untuk memperlakukan hal yang baik dengan mengajak manusia menuju jalan yang benar, memperceraikan kehidupan mereka agar mereka sadar apa yang sebenarnya yang lakukan dan apa yang harus ditinggalkan.

2. Strategi pengembangan kepemimpinan profetik di Pondok Pesantren UII

Strategi proses pembelajaran yang telah berjalan oleh Pondok Pesantren UII adalah merumuskan hasil dari konsep kepemimpinan profetik “*ta’ muruna bil ma’ruf wa tanhauna anil munkar wa tu’minuna billah*” dari rumusan tersebut melahurlah beberapa kegiatan dalam tiga takagori, pertama program membangun kader-kader Ulama’ yaitu kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu dasar agama islam dengan mencakup tiga aspek yaitu keimanan, keislaman dan keihsanan, tiga aspek tersebut merumuskan menjadi mata kuliah dan kegiatan program acara seminar dan sebagainya. program pendalaman spiritual sebagai program yang berkaitan dengan amal ibdah spiritual lebih utama, dengan mengenal Tuhan dari sifat-sifatNya, dan mengenal ciptaan Tuhan agar merenung dan mehasabah diri untuk mendekati Allah Tuhan Sekalian Alam. Diantara program spiritual Yasinan, Khataman Quran dst.

Kedua, program pembangun pemimpin bangsa yaitu pengkaderan tentang ilmu pengetahuan tentang bertampil didepan dengan mengguna suara yang jelas dan berterampilan yang baik. Di program ini mencakup berbagai program kegiatan yang terlatih menjadi pemimpin diantaranya program BaSyiro, PETASAN dst.

Ketiga, program pendalaman mental (kritis berfikir) program ini berdasarkan kepada kecerdasan dalam daya berfikir dan menyelesaikan problematika dalam kehidupan atau problem yang menjadi isu hangat di masyarakat. Contoh program FGD (*Forum Group Discussion*) forum ini membahaskan tentang masalah kini dalam masyarakat terutama di masyarakat Indonesia dan isu keadilan maupun isu hak asasi manusia di atas buka bumi ini.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan kepemimpinan profetik di Pondok Pesantren UII

a. Faktor Pendukung

- 1) Input seleksi santri yang berwibawa kepemimpinan
- 2) Ditempatkan lingkungan Pesantren
- 3) Dukungan dari dosen-dosen pengelulaan yang berbakat terkhusus berbagai bidang ilmu pengetahuan
- 4) Program kegiatan dalam pembelajaran mendukung dalam pengembangan jiwa kepemimpinan utama kepemimpinan profetik
- 5) Memberi peluang dan ruang dalam berprestasi, mencari bakat kepandaian masing-masing, dengan syarat kegiatan tersebut sudah diizinkan oleh Pengasuh.
- 6) Memberi peluang untuk berdikari dalam ekonomi yang penting tidak melanggar aturan Pondok

b. Faktor Penghambat

- 1) Factor disorientasi dalam proses pembelajaran yaitu bergoda dari godaan luar lingkungan pondok
 - 2) Factor maka kuliah yang pasif yaitu sebahagian mata kuliah sudah mempelajari di pondok alumni dulu sehingga merasa bosan dalam membelajarnya
 - 3) Factor memperketakakan proses pembelajaran sehingga santri tidak bisa beradaptasi secara langsung.
4. Pencapaian dalam proses pengembangan kepemimpinan profetik bagi santri dalam merumuskan dari teori pekemimpinan profetik menurut Kuntowijoyo

Konsep kepemimpinan profetik yang didasari oleh teori Kuntowijoyo bahwa Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia sudah merumuskan program perkuliahan dan program kegiatan berdasar surah Ala' Imron ayat 110 dan teori kepemimpinan profetik menurut Kuntowijoyo dengan menggambarkan bahwa Pondok Pesantren UII

sebagai Pondok kader yang mana Pondok Pesantren sendiri mendorong para santri berjiwa kepemimpinan dan mepndulikan kepada masyarakat. Dengan sebab Pondok Pesantren UII selalu merumuskan program-program yang bersifat penkaderan anak bangsa, mempersiapkan diri sematang-matang untuk bisa menerjun ke masyarakat dan jika menintau kepada generasi pertama Pondok Pesantren UII mempersiapkan santri agar bisa serba guna ada diantara mengajar bengkelan, service barang elektronik dan sebagainya.

Keberadaan santri di lingkungan Pondok Pesantren diistilahkan bibit pohon yang besar, apabila besar nanti mereka dapat menyejuti, menyeduhi apa saja yang berada dilingkaran sekitar. Pondok Pesantren UII sebagai Pondok Pesantren kader, yang memiliki tanggungjawab terhadap bangsa dan negara merekalah yang akan membawa bangsa kearah kemajuan dan kedamaian. Insan yang berjiwa keislaman dan ketekunan mendalam kepada Allah SWT, mereka sangat mampu dalam hal mengajak orang sekitarnya menjadi lebih baik dan mengajak untuk meninggal perkara yang dimurkai oleh-Nya.

Konsep kepemimpinan Profetik yang berdasarkan kepada surah Ala-Imron maupun konsep kepemimpinan profetik Kuntowijoyo sangat membantu sekali dalam hal mengembangkan jiwa kepemimpinan profetik bagi santri. Alhasil santri akan terlatih terdidik untuk menjadi pemimpin yang baik, yang mengenrti tentang ilmu agama yang ilmu umum (saine) yang sudah mereka pelajari selama proses di Pondok Pesantren maupun di Universitas Islam Indonesia.

B. SARAN

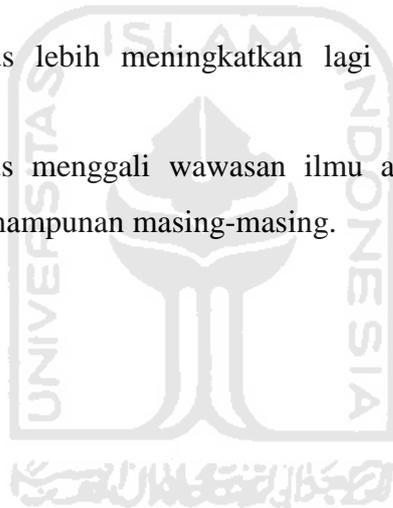
Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai “Konsep dan Strategi Pengembangan Kepemimpinan Profetik di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengelola Perkuliahan

- a. Mata Kuliah kebanyakan pengulang *maddah-maddah* yang sudah dipelajari di Pondok sebelumnya sehingga ketertarikan santri terhadap mata kuliah menjadi kurang perhatian
- b. Mata Kuliah terlalu banyak sehingga kurang fokus apa yang menjadi keunggulan bagi santri dibidang masing-masing

2. Santri

- a. Santri harus lebih meningkatkan lagi daya konsentrasi dalam perkuliahan
- b. Santri harus menggali wawasan ilmu agama dan saine sesuai dengan kemampuan masing-masing.



DAFTAR PUSTAKA

- Pondok Pesantren UII, "Ungkapan Tokoh yang Mendorong Pendiri Ponpes UII", diakses di <https://pesantren.uui.ac.id/>, pada 23 September 2020
- Tim DPPAI, *Menjadi Pemimpin Muslim Sejati*, Yogyakarta: Gedung Masjid Ulil Albab, 2015.
- Ahmad Anwar, *Tipe Kepemimpinan Profetik Konsep dan Implementasinya dalam Kepemimpinan di Perpustakaan*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Pustakaloka, Volume 9 No. 1, Juni 2017.
- Dinda Wulan Afriani, *Budaya Profetik di Pesantren Salaf*, Alumni Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto, Jurnal Kebudayaan Islam, Vol. 11, No. 2, Juli - Desember 2013.
- Sus Budiharto dari Universitas Islam Indonesia dan Fathul Himam dari Universitas Gadjah Mada, *Konstruksi Teoritis dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik*, Jurnal Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Volume 33, No. 2.
- Moh. Roqib, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Profetik*, Program Pascasarjana STAIN Purwokerto, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 3, Oktober 2013.
- Husnul Muttaqin, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, *Menuju Sosiologi Profetik, Sosiologi Reflektif*, Volume 10, No. 1 Oktober 2015.
- Mas'udi STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, *Membangun Moral Profetik Mencetak Konselor Idaman*, Vol. 6, No. 2, Desember 2015.
- Zainuddin Syarif, *Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Bangsa Religius*, Tadrîs, Volume 9, Nomor 1, Juni 2014.
- Munardji Fak. Tarbiyah IAIN Tulungagung, *Konsep Dan Aplikasi Kepemimpinan Profetik*, Edukasi, Volume 04, Nomor 01, Juni 2016: 068-086.
- Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: P3M, 1986),
- Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Kyai* (Cet. VII; Jakarta: LP3ES, 1997).
- Amir Hamzah Wiryosukarto, et al., *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996),

- Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren* (Cet. I; Yogyakarta: KIS, 2001),
- Ash-shollabi, *Negara Islam Modern*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Tim DPPAI, *Menjadi Pemimpin Muslim Sejati*, Yogyakarta: Gedung Masjid Ulil Albab, 2015.
- Rivai & Arifin, *Islamic Leadership (Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Adz-Dzakyey, *Kepemimpinan Kenabian Prophetic Leadership*, Yogyakarta: Al-Manar, 2009.
- Beekun, R. and Badawi, J. *Leadership: An Islamic Perspective* (Herndon, VA: Amana publications, 1998).
- Muhammad Mu'iz Raharjo, *Managemen Sumberdaya Manusia Unggul, Cerdas & Berkarakter Islam*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011),
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: RosdaKarya, 2007).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2019.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, Cet. 5, 2011).
- Peraturan Universitas Islam Indonesia, *Tentang Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia*, Nomor /Pu/Rek/V/2016
- Data Dokumentasi Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah 2012).
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*.
- Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*.
- Wan Anwar, *Kontowiyoyo Karya dan Dunianya*, Jakarta: PT Grasindo, 2007

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KONSEP DAN STRATEGI PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN PROFETIK DI PONDOK PESANTREN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pertanyaan yang akan di wawancara tentang konsep dan strategi pengembangan kepemimpinan profetik di Pondok Pesantren UII

1. Sejarah latar belakang Pondok UII / Geografi Pondok UII
2. Bagaimana pengembangan konsep kepemimpinan profetik di Pondok UII
3. Bagaimana strategi pengembangan konsep kepemimpinan profetik di Pondok UII
4. Apa saja faktor dan pendukung dan apa saja penghambat dalam pengembangan kepemimpinan profetik di Pondok UII.
5. Apakah lulusan Pondok Pesantren UII dapat melanjutkan misi yang diberikan oleh Pondok?
6. Selama proses perkuliahan di Pondok Pesantren UII, apakah anda berasakan Pondok adalah tempat mengembangkan jiwa kepemimpinan profetik?

Lampiran 2

A. Inditidas Diri

1. Nama : Ustadz Suyanto, M.Si, M.Pd.
2. Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren UII
3. Tanggal : 04 Juli 2020
4. Jam : 06:00

Materi Wawancara	
Peneliti	Sejarah latar belakang Pondok UII / Geografi Pondok UII
Informan	Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia (PPUII), berdiri pada zaman KH. Zaini Dahdan, ketika itu beliau berjabat menjadi Rektur UII pada periode 1996 hingga 2004, sedangkan Pondok Pesantren UII berdiri pada tahun 1996 yang mana berlatar belakang adalah membina pemimpin bangsa, sebagai kader ulama' penerus perjuangan orang-orang terdulu
Peneliti	Bagaimana pengembangan Konsep Kepemimpinan Profetik di Pondok UII?
Informan	Pondok mengambil semangat dari surah Ala' Imran ayat 110 <i>"Ta'muruna bil Makruf wa Tanhauna Anil Munkar dan Tu'minuna billah"</i> tiga aspek tersebut adalah unsur dari kepemimpinan profetik, menyuruh yang makruh, mencegah munkar dan beriman kepada Allah, ada tugas yang resuntal bagi manusia, seorang pemimpin profetik ada kepedulian terhadap masyarakat sehingga mau berdakwah menyuruh orang lain berbuat baik, mau penahan orang lain buat kerusakan, kemudian dia punya kekuatan transcendental kekuatan iman. Sehingga profetik di kembangkan mengacu kepada konsep melahir orang-orang yang kepedulian, kepekaan, dan juga punya kekuatan keimanan. Secara sosial dia peduli dengan menyuruh orang buat baik, dan menyegah orang dari perbuatan yang munkar dan dia sendiri didasari iman yang kuat,

	sehingga punya kekuat menyuruh orang buat baik dan mencegah dari segala larangan
Peneliti	Bagaimana strategi pengembangan konsep kepemimpinan profetik di Pondok UII?
Informan	Strategi pengembangan kepemimpinan profetik adalah mempraktekkan konsep kepemimpinan profetik
Peneliti	Apa saja factor dan mendukung dan apa saja penghambat dalam pengembangan kepemimpinan profetik di Pondok UII.?
Informan	<p>Input yang masuk ke pesantren adalah santri terpilih secara seleksi cukup ketat salah satu pendukung, tinggal di lingkungan Pesantren dan juga pendukung dari aspek adalah dosen pengelulaan yang hebat, bukan dari dosen internal UII saja bahkan juga ada dosen dari luar UII. Diajari oleh professor berbeda diajari oleh orang biasa, sehingga santri memiliki semangat yang tinggi dalam menggali ilmu pengetahuan.</p> <p>Saya kira jikalau santri mengalami disorientasi, dari awal dia semangat dengan berbagai tujuan-tujuan. Jika kita keluar dari era pesantren ada berbagai aneka macam-macam kafe, nongrong situ sini, sehingga santri tergoda dari lingkungan esternal. Dari lingkungan luar bisa menjadi factor disorientasi sehingga merubah arah tujuan, meskipun satu sisi adalah tantangan, tapi santri yang tidak bisa menahan godaan maka harus menguatkan dari dalam, santri tidak bisa tergoyah harus kuat dari berbagai tantangan.</p>

Lampiran 3

B. Inditidas Diri

1. Nama : Ustadz Dr. Drs. Yusdani, M.Ag
2. Jabatan : Ustadz Pondok Pesantren UII
3. Hari/Tanggal : 10 Juli 2020
4. Jam : 13:00

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana pengembangan Konsep Kepemimpinan Profetik di Pondok UII?
Informan	sejak didirikan pada tahun 1996 dari awal pondok pesantren UII memiliki misi sebagai duta-duta provensi jadi seluruh provensi di setiap provensi mereka akan mewarnai nilai islam di provensi mereka.
Peneliti	Bagaimana strategi pengembangan konsep kepemimpinan profetik di Pondok UII?
Informan	kita melihat fakta kenyataan program kegiatan di Pesantren seharian, pondok pesantren sudah menunjukkan penerapan konsep kepemimpinan profetik. Pada setiap malam jumat mereka ada program yasinan dan shearing kajian ilmu pengetahuan, mereka harus menyelesaikan segala tugas di Pondok, mereka juga tidak boleh lengah karena mereka juga sebagai mahasiswa di berbagai fakultas. Dari berbagai aktivitas itu, sebetulnya juga mau pengamat kepemimpinan betul-betul nanti kita harapkan Pondok Pesantren UII bertujuan mencetak Ulama yang intelektual dari output yang lulus dari Pondok, Ulama' Intelektual itu adalah kepemimpinan profetik. Saya rasakan program Pondok Pesantren UII sudah melaksanakan kepemimpinan profetik.
Peneliti	Apa saja factor dan mendukung dan apa saja penghambat dalam pengembangan kepemimpinan profetik di Pondok UII.?

Informan	Penghambat dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren UII adalah terlalu banyak mata kuliah, kesesuaian mata kuliah terhadap santri, mata kuliah yang sama di pelajari oleh santri. Keterlalu ketat kegiatan di Pondok sehingga mahasiswa kebanyakan tidak memiliki ruang prestasi di lingkungan luar pondok UII.
----------	--



Lampiran 4

C. Inditidas Diri

1. Nama : Ustadz Muhammad Anas, S.Pd.
2. Jabatan : Ustadz Pondok Pesantren UII
3. Hari/Tanggal :
4. Jam :

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana pengembangan Konsep Kepemimpinan Profetik di Pondok UII?
Informan	Pendidikan di Pondok Pesantren UII bercenderung kepada membina kemampuan santri dalam membaktikan negara, terlihat sekali kegiatan perkuliahan sangat mendorong, mendidik, dan membimbing santri sebagai duta-duta ulama di setiap Provinsi. Contoh dari kalangan alumni yang sudah tamat mereka kemanyakan duduku di posisi pemerintah mulai dari golongan pemerintah desa sampai pejabat negara maupun menteri-mentri yang bersangkutan dengan agama
Peneliti	Bagaimana strategi pengembangan konsep kepemimpinan profetik di Pondok UII?
Informan	Setiap aktifitas sudah merumuskan dalam pembelajaran di setiap semester maupun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kememimpinan atau dakwah islamiah
Peneliti	Apakah lulusan Pondok Pesantren UII dapat melanjutkan misi yang diberikan oleh Pondok?
Informan	Lihat secara seluruh kebanyakan lulusan santri terutama Angkatan saya dapat diduduki tempat yang strategis di pemerintah berbagai bidang.

Lampiran 5

D. Inditidas Diri

1. Nama : Auzia Hilmi Muhammad, S.E
2. Jabatan : Santri Pondok Pesantren UII
3. Hari/Tanggal : 22 Juli 2020
4. Jam : 22:00

Materi Wawancara	
Peneliti	Selama proses perkuliahan di Pondok Pesantren UII, apakah anda berasakan Pondok adalah tempat mengembangkan jiwa kepemimpinan profetik?
Informan	Pondok Pesantren UII sudah merancang kegiatan yang berselaraskan dengan prinsip dan konsep kepemimpinan berjiwa profetik. kalau kita lihat dari awal mulai kita masuk Pondok Pesantren dengan seleksi bisa dikatakan ketat karena seleksi berbagai tahap, tapi yang menjadi poin penting adalah persoalan tentang pemanfaatan diri terhadap masyarakat sekitar maupun masyarakat di kampung masing-masing. Itulah menjadi ketertarik saya dalam mempersungguhkan diri untuk proses menjadi duta-duta ulama' dikampung dan meningkatkan kualitas diri lebih baik dari dulu. Adapun hal yang sudah saya merasakan setelah proses di Pondok UII. Dari pondok mendorong dan mendukung setiap santri kemiliki jiwa tanggungjawab dan bisa merencanakan suatu kegiatan yang melarik. Mulai dari awal jadi penitia BaSyirah (Bahana Syiar Ramadhon) sampai acara terakhir bagi Angkatan kita adalah PETASAN (Pekan Taa'ruf Santri) membuat saya merasa saya bisa melalukannya itu acara dengan baik dan terbaik bagi Angkatan yang lain, bukan sombon sihh hehehe tapi kagum apa hasil yang sudah kita lakukan.

Lampiran 6

E. Inditidas Diri

1. Nama : Taufiq Satrio, S.E
2. Jabatan : Santri Pondok Pesantren UII
3. Hari/Tanggal : 20 Juli 2020
4. Jam : 20:00

Materi Wawancara	
Peneliti	Selama proses perkuliahan di Pondok Pesantren UII, apakah anda berasakan Pondok adalah tempat mengembangkan jiwa kepemimpinan profetik?
Informan	Beberapa santri terasa kaku dan tidak bisa memlancarkan dan menyelesaikan tugas secara berkualitas dikarenakan terlalu banyak tugas yang harus diselsaikan mana tugas kampus dan juga tugas pondok lagi.

Lampiran 7

DOKUMENTAI



Bakti Sosial di Masjid Pakem



Idul Adha



FGD (Forum Group Diskusi)



Pekuliahan Pagi Hari



Yasinan Malam Jumat



PETASAN (Pekan Taa'uf Santri)



Tahun Baru Islam



Hari Santri (Santri Berprestasi)



Rapat Perencanaan Kegiatan



Isra' Mi'raj



MUBES (Musyawarah Besar Akhir Periode)



Rihlah Tarbawiyah



Bedah Buku Al-Alaqa